

**PENGARUH PERMAINAN *ROLLER ALPHABET* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK
USIA DINI UMUR 4-5 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

IRMA SURIANI

NIM. 160210036

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

**PENGARUH PERMAINAN *ROLLER ALPHABET* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK
USIA DINI UMUR 4-5 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

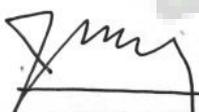
**IRMA SURIANI
NIM. 160210036**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dya. Jamaliah Hasballah, MA
NIP: 196010061992032001


Hijriati, M. Pd. I
NIP: 199107132019032013

**PENGARUH PERMAINAN *ROLLER ALPHABET*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK USIA DINI
UMUR 4-5 TAHUN**

SKRIPSI

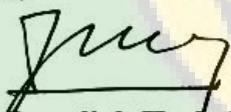
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

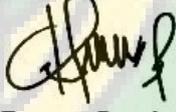
Jum'at, 16 Juli 2021 M
6 Dzulhijjah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
NIP. 1960100619920320

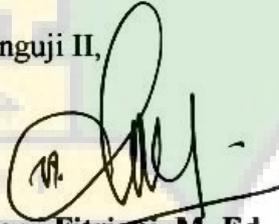
Sekretaris


Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji I,


Hijriati, M. Pd. I
NIP. 199107132019032013

Penguji II,


Dewi Fitriani, M. Ed
NIDN. 2006107803

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

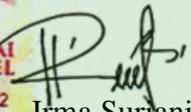
Nama : Irma Suriani
NIM : 160210036
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengaruh Permainan *Roller Alphabet* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Juli 2021
Yang menyatakan,




Irma Surrani
NIM. 160210036

ABSTRAK

Nama : Irma Suriani
NIM : 160210036
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Permainan *Roller Alphabet* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing II : Hijriati, M.Pd
Kata Kunci : Permainan *roller alphabet*, kemampuan membaca permulaan

Salah satu bagian dari aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia PAUD dan Taman Kanak-kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf yang nantinya dapat berkembang menjadi kemampuan membaca permulaan kata. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana, namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan huruf, yang berkembang menjadi kata, termasuk modal awal untuk menguasai keterampilan membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan *roller alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Objek penelitian ini adalah sebanyak 16 anak TK kelas A. Pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan uji t-test. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan sebesar 66,20%. Secara statistik dengan menggunakan uji t-test juga terlihat terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca anak, dengan nilai $t_{hitung} = 6,852$ dan ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar $= 2,120$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil tes kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul "Pengaruh Permainan *Roller Alphabet* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun".

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Hijriati, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan pikiran serta saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dr. Loeziana Uce, S.Ag, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

5. Bapak Dekan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
6. Kepala TK ABA Kedai Manggeng Aceh Barat Daya, Ibu Muslimah, S.Pd serta para guru dan semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh pegawai perpustakaan yang sudah memberikan peluang untuk penulis dalam mencari referensi untuk mendukung terlaksananya proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

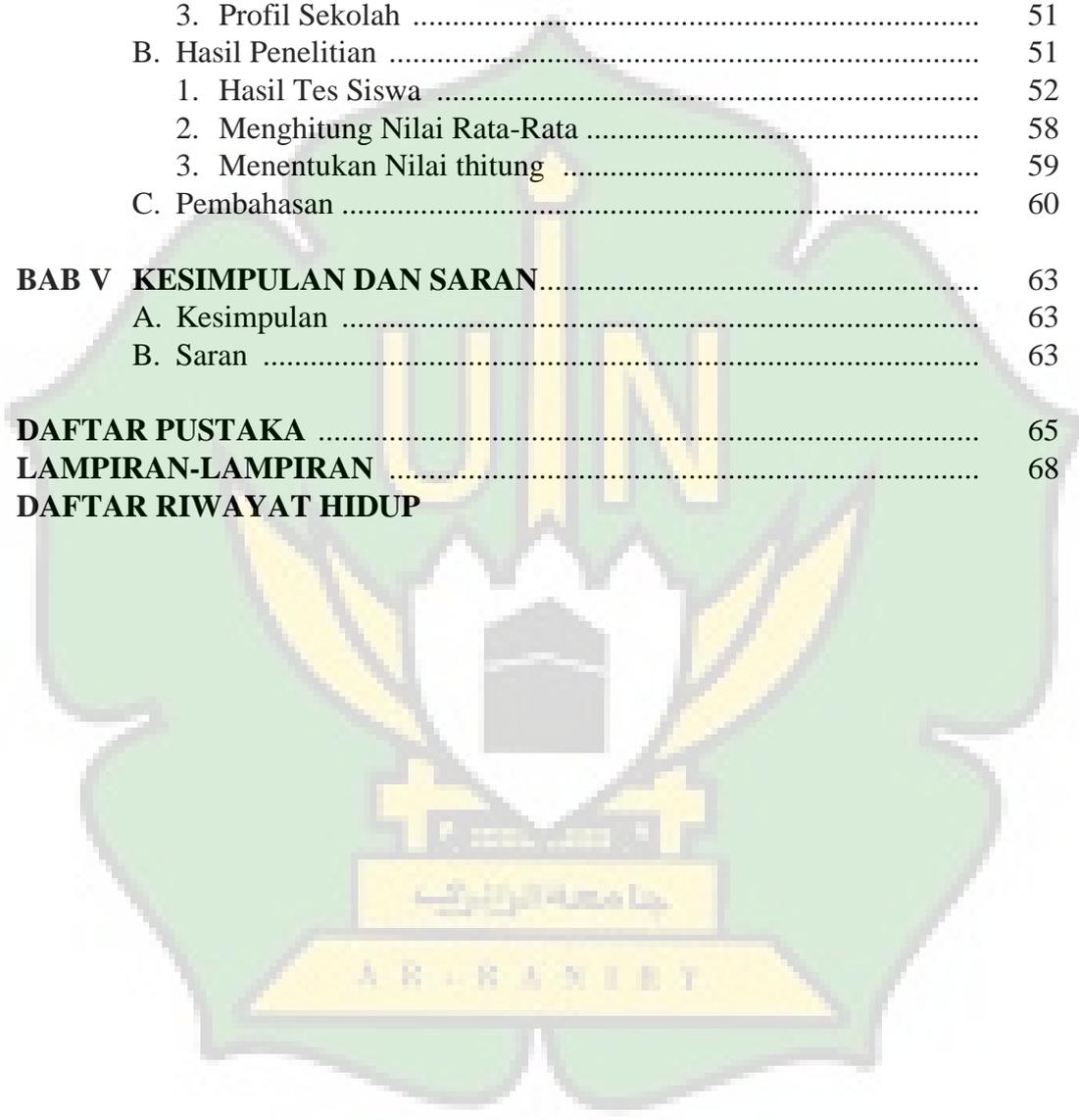
Banda Aceh, 1 Juli 2021
Penulis,

Irma Suriani

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN SAMPUL JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Mamfaat Penelitian | 6 |
| E. Penelitian Relevan | 8 |
| F. Definisi Operasional | 9 |
| | |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS | |
| A. Permainan sebagai Metode Pembelajaran Bahasa dan Membaca . | 12 |
| 1. Karakteristik Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Membaca | 12 |
| 2. Manfaat, Tujuan dan Fungsi Bermain | 14 |
| B. Konsep Permainan <i>Roller alphabet</i> | 18 |
| C. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun . | 20 |
| 1. Kemampuan Bahasa Anak | 20 |
| 2. Kemampuan Membaca Permulaan | 26 |
| 3. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan | 30 |
| D. Pendidikan Anak Usia Dini | 33 |
| 1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini | 33 |
| 2. Karakteristik Anak Usia Dini 4-5 Tahun | 35 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 38 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 39 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 39 |
| D. Tehnik Pengumpulan Data | 40 |
| E. Kerangka Berpikir | 41 |
| F. Instrumen Pengumpulan Data | 43 |
| G. Tehnik Analisis Data | 47 |

| | |
|--|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 49 |
| 1. Sejarah Berdirinya TK ABA Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya | 49 |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan TK ABA Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya | 50 |
| 3. Profil Sekolah | 51 |
| B. Hasil Penelitian | 51 |
| 1. Hasil Tes Siswa | 52 |
| 2. Menghitung Nilai Rata-Rata | 58 |
| 3. Menentukan Nilai thitung | 59 |
| C. Pembahasan | 60 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 63 |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 68 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



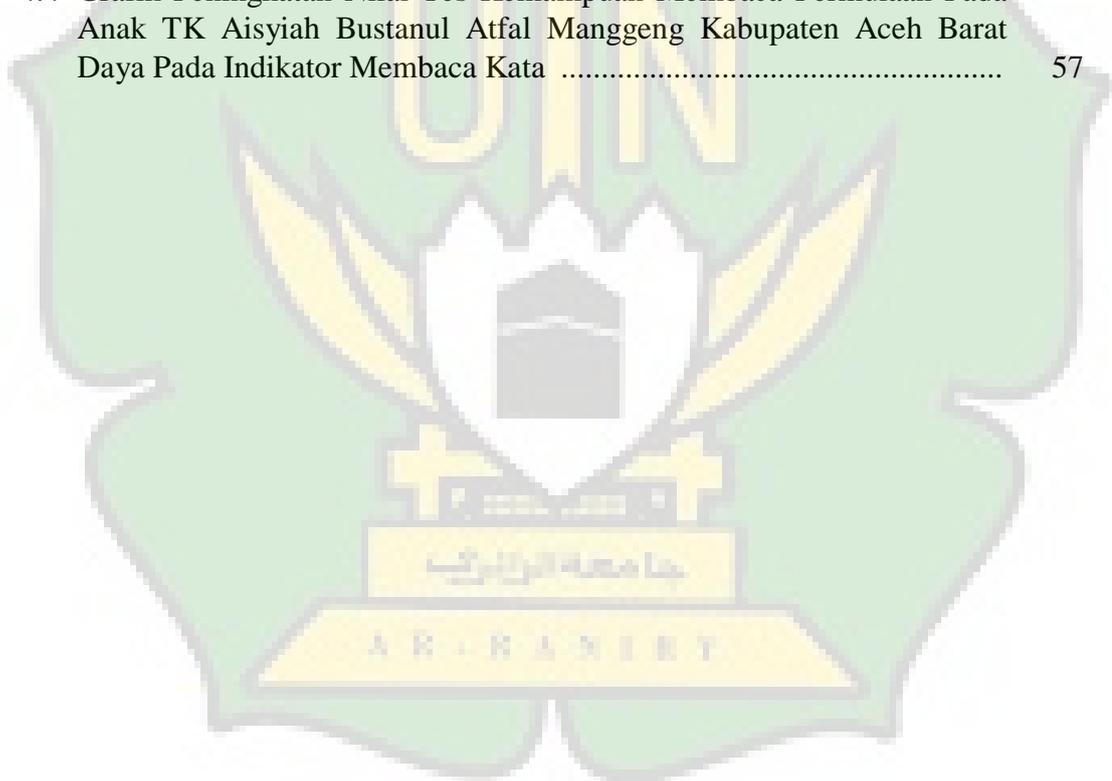
DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 3.1 Jadwal Penelitian | 39 |
| 3.2 Rubrik Penilaian Indikator dalam Permainan Roller Alphabet | 44 |
| 3.3 Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan | 47 |
| 4.1 Nama-Nama Siswa Kelas A TK Aisyiah Bustanul Atfal Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021 | 52 |
| 4.2 Hasil Pre-Test Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021 | 53 |
| 4.3 Hasil Post-Test Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021 | 54 |
| 4.4 Penghitungan Uji-t | 58 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 3.1 Kerangka Pemikiran Penelitian | 43 |
| 4.1 Grafik Peningkatan Rata-rata Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021 | 55 |
| 4.2 Grafik Peningkatan Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Pada Indikator Mengenal Huruf Alphabet | 55 |
| 4.3 Grafik Peningkatan Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Pada Indikator Menyebutkan Suku Kata | 56 |
| 4.4 Grafik Peningkatan Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Pada Indikator Membaca Kata | 57 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui anak usia dini.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan dapat meningkat sehingga pada tahap selanjutnya perkembangan anak akan lebih baik. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan guru dan orang tua untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh salah satunya di bidang pendidikan. Perkembangan berfikir anak usia pra-sekolah sangat pesat, dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan.

Salah satu bagian dari aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia PAUD dan Taman Kanak-kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf yang nantinya dapat berkembang menjadi kemampuan membaca kata. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana,

namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan huruf, yang berkembang menjadi kata, termasuk modal awal untuk menguasai keterampilan membaca.

Menurut Mongkar, otak anak sejak mereka masih nol tahun atau sejak mereka masih berada dalam kandungan sudah distimulus, sehingga sel-sel otaknya dapat berkembang dengan cepat. Oleh karena itu tidak mengherankan jika anak yang berusia 2,5 tahun sudah bisa membaca buku. Membaca merupakan jalan pintas untuk meningkatkan IQ anak, karena membaca adalah pengetahuan yang paling langsung dan efektif. Membaca bahkan merupakan salah satu fungsi tertinggi dari otak manusia, dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.¹

Menurut Dalman membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca awal adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan minat belajar anak maka diperlukan suatu permainan pembelajaran yang menarik bagi anak karena salah satu fungsi utama pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar.²

Namun, kemampuan membaca dan menulis anak masih pada tahap membaca dan menulis permulaan, anak membutuhkan berbagai stimulasi untuk membaca dan menulis permulaan, misalnya saja pengetahuan tentang

¹ Hariyanto, Agus. *Membuat Anak Cepat Pintar Membaca*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 29.

² Dalman, *Keterampilan Menulis*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 85.

huruf-huruf *alphabet*, berbagai gambar yang menarik untuk menstimulasi anak mengenal simbol-simbol dan lain sebagainya.³

Ada banyak alat bantu untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap simbol-simbol *alphabet*, seperti media *typewriter Alphabet*, dinding kata (*word wall*), media putaran kata, media *roller alphabet*, dan media-media lain yang membantu anak untuk mengenal huruf dan terbiasa dengan huruf-huruf yang dilihatnya tersebut. Dalam hal ini peneliti cenderung menggunakan media *roller alphabet* sebagai alat peraga pembelajaran mengenal *alphabet*, karena media ini mudah dibuat dan mudah pula untuk digunakan.

Alphabet itu sendiri merupakan satu set huruf yang digunakan dalam bahasa tulisan.⁴ Mengetahui huruf-huruf ini merupakan modal dasar bagi anak-anak dalam membaca dan menulis. Memahami *alphabet* sejak dini dapat menjadikan anak bisa membaca dan menulis sehingga dapat mandiri dalam mencari pengetahuan dan wawasan, tata cara berbahasa, mengembangkan pemikiran, dapat mencerdaskan intelektual, dan lain-lain.

Sedangkan *roller alphabet* adalah alat peraga modifikasi yang dibuat dari sebuah lingkaran yang bisa berputar, lingkaran ini bisa dibuat dari kardus atau *stereofam*, dimana di sekeliling sisi lingkaran tersebut ditempel huruf-huruf *alphabet* dari A-Z, dan di luar lingkaran dibuat sebuah terminal atau tanda panah, dimana saat lingkaran tersebut berhenti, anak diminta untuk menyebutkan huruf yang ditunjuk tanda panah tersebut.

³ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2015), hal. 168.

⁴ Suriyanto. *Layout Dasar & Penerapan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada anak-anak kelompok A di TK ABA Aisyiyah Manggeng pada tanggal 18 November 2020, diketahui bahwa proses pembelajaran pengenalan huruf dalam kegiatan membaca di TK tersebut menggunakan buku AISM (Anak Islam Suka Membaca) sebagai media pengajaran membaca. Hal ini sebenarnya sudah cukup bagus karena guru menggunakan media yang cukup menarik untuk meningkatkan minat siswa terhadap pengenalan huruf, suku kata dan membaca. Menurut informasi dari salah satu guru tersebut, media ini telah digunakan sejak lama dan sejauh ini cukup efektif untuk digunakan, namun saat ini terlihat bahwa anak-anak mulai sedikit bosan, karena penggunaan AISM dalam pembelajaran dalam jangka waktu lama tanpa adanya variasi media dan model pembelajaran lain. Selain itu masih ada beberapa anak yang belum lancar dalam berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana. Beberapa anak lainnya juga tidak mampu dalam menceritakan kembali cerita yang pernah didengarnya.³

Hasil observasi lain yang peneliti peroleh dalam pengamatan tersebut, diketahui bahwa pembelajaran membaca di TK ABA Aisyiah Manggeng, sebelum masuk ke dalam pembelajaran inti, anak membaca satu persatu. Saat itu terlihat beberapa anak sudah ada yang bisa membaca, beberapa lainnya ada anak yang bisa membaca suku katanya saja, namun ada juga anak yang tidak bisa membedakan huruf, dan bertukar tempat antara satu huruf dengan huruf yang lain, dan bahkan juga masih ada anak yang tidak mengenal huruf sama sekali.

Melihat pentingnya pembelajaran awal mengenal *alphabet*, untuk itu perlu diupayakan agar pemahaman anak mengenal *alphabet* menjadi lebih baik. Rendahnya pemahaman anak dalam belajar *alphabet* dikarenakan beberapa faktor. Salah satu diantara faktor tersebut yaitu media pembelajaran yang kurang dimodifikasi. Penggunaan variasi media diharapkan dapat meningkatkan lagi minat dan motivasi anak-anak, khususnya dalam pengenalan huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak-anak TK. Salah satu media pembelajaran yang dianggap menyenangkan bagi anak adalah media pembelajaran yang berorientasi permainan. Bermain memang menjadi ketentuan yang harus dipenuhi oleh seorang anak. Bermain adalah langkah dari semua fungsi kognitif, sehingga bermain menjadi salah satu kebutuhan anak untuk dipenuhi. Dengan bermain anak-anak menemukan dan mempelajari sesuatu hal yang baru.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, perlu kiranya lakukan eksperimen dengan melakukan kegiatan membaca menggunakan media lain seperti alat peraga *roller alphabet* guna meningkatkan kemampuan membaca pada anak TK ABA Aisyiah tersebut. Media modifikasi ini bisa dibuat semenarik mungkin dengan warna-warni mencolok yang disukai anak, selain itu media ini juga ringan dan mudah untuk digunakan.

Berdasarkan dari hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "**Pengaruh Permainan *Roller Alphabet* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun.**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh permainan *roller alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh permainan *roller alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti lebih lanjut, terutama penelitian yang berkaitan dengan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya metode dan media pembelajaran dalam membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun sebagai penunjang proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

b. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan maupun pengalaman mahasiswa pendidikan anak usia dini serta memberikan sumbangan pemikiran di bidang garapan membaca permulaan terhadap anak usia 4-5 tahun, khususnya dalam pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun khususnya dalam hal pemilihan media yang tepat, sehingga dapat memotivasi anak dalam belajar.

2. Bagi TK

Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan peserta didik di TK, agar pembelajaran semakin menarik, khususnya pembelajaran membaca.

3. Bagi guru

Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dalam merancang metode dan media yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran dan dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran.

4. Bagi anak

Dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar berfikir konkret sehingga meningkatkan minat membaca.

5. Bagi peneliti

Menambah wawasan kelimuan tentang dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam kegiatan membaca

E. Penelitian Relevan

1. Nurmi Yunita (2019) Penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh Media *Typewriter Alphabet* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *Typewriter Alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbentuk Eksperimen dengan model penelitian *one group pretest post test design*. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh media typewriter alphabet terhadap kemampuan Membaca Permulaan Pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru setelah pelaksanaan eksperimen yang memberikan perlakuan berupa pengaruh media *typewriter alphabet* adalah sebesar 55,56%.
2. Nehru Meha (2011) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara". Penelitian dilaksanakan di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian adalah 30 siswa kelas B di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara. Instrumen penelitian melalui kuesioner dengan analisis data menggunakan uji

statistik regresi sederhana. Hasil penelitian berhasil membuktikan penggunaan media kartu kata bergambar memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 38,3% terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas B Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara. Kemampuan membaca permulaan siswa yang diberi stimulasi membaca (mean skor = 47,80) lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menerima stimulasi membaca (mean skor = 41,67).

3. Zein (2020), dengan judul penelitiannya "Pengaruh Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bhakti Bunda Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasy Eksperimen*. Sampel penelitian dengan *sampling purposive* terdiri dari kelas eksperimen 14 orang dan kelas kontrol 14 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data penelitian dengan uji perbedaan (t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Artinya hasil pembelajaran kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat pengaruh kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak di TK Bhakti Bunda Padang.

F. Definisi Operasional

1. Permainan *Roller alphabet*

Permainan *roller alphabet* adalah alat permainan edukatif yang bertujuan untuk mengenalkan huruf kepada anak usia dini. Alat tersebut berupa

sebuah lingkaran yang bisa berputar, lingkaran ini bisa dibuat dari kardus atau *stereofom*, dimana di sekeliling sisi lingkaran tersebut ditempel huruf-huruf *alphabet*.⁵

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.⁶ Sedangkan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.⁷ Sedangkan membaca permulaan merupakan kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menyambungkan dengan gambar serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan memahami huruf dengan benar dan tepat.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia nol sampai usia delapan tahun, dengan pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam penelitian ini, anak usia dini yang dimaksud adalah anak usia 4-5 tahun.

⁵ Cucu Eliyawati. *Pengembangan dan Pemilihan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini.*, hal 34.

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta, 1995, hal. 623.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal.6

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Permainan sebagai Metode Pembelajaran Bahasa dan Membaca

Bagi anak Taman Kanak-kanak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar. Slamet Suyanto menambahkan bahwa pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif, dan demokratis. Konsep bermain sambil belajar ini memberikan arah bahwa dalam melaksanakan pembelajaran perlu dan penting untuk memperhatikan bahwa kegiatan harus dibuat sedemikian rupa agar anak tertarik, berperan aktif dan tidak terbebani sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan bermain mendorong anak memperoleh banyak konsep dasar dan pengetahuan seperti konsep dasar seperti warna, ukuran, bentuk, dan arah yang merupakan dasar belajar membaca, menulis, berhitung, dan pengetahuan lainnya, oleh karena itu metode bermain merupakan metode yang memiliki banyak manfaat.⁷

Terdapat lima kriteria bermain yaitu motivasi intrinsik, pengaruh positif, bersifat pura-pura, lebih menekankan pada cara daripada tujuan, serta kelenturan. Suatu aktivitas dikatakan bermain apabila aktivitas tersebut muncul dari dalam diri anak (motivasi intrinsik) sehingga tidak ada pihak luar yang dapat memberikan tekanan atau paksaan, memiliki pengaruh positif, bersifat pura-pura dan menekankan pada cara daripada tujuan serta memiliki

⁷ Slamet Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.*, hal. 46.

kelenturan yaitu kegiatan tersebut bersifat fleksibel, dan aturan yang ada dibuat sendiri oleh para pemainnya.⁸

Penelitian ini menggunakan metode permainan karena merujuk pada kriteria bermain bahwa suatu aktivitas dapat dikatakan bermain apabila memiliki pengaruh yang positif yaitu merupakan aktivitas atau tingkah laku yang menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan, sehingga memiliki efek atau pengaruh positif terhadap orang yang melakukannya (anak). Bermain dapat meningkatkan daya ingat anak karena aktivitas ini menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu apabila pembelajaran menggunakan metode bermain maka akan dapat efektif untuk mengembangkan potensi anak tidak terkecuali kemampuan berbahasa anak, yaitu misalnya melalui metode permainan kartu huruf.

1. Karakteristik Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Membaca

Bermain merupakan proses aktivitas fisik dan psikis anak untuk mencari dan mendapatkan kesenangan yang bebas dari aturan dan ketentuan yang ketat. Aktivitas bermain ini memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik bermain pada anak usia dini menurut Hartati adalah:

- a) Bermain dilakukan dengan sukarela, tanpa paksaan;
- b) Bermain merupakan kegiatan untuk dinikmati selalu menyenangkan, mengasyikkan dan menggairahkan;

⁸ Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak.*, hal. 31.

- c) Bermain dilakukan tanpa “iming-iming” apapun, kegiatan bermain itu sendiri sudah menyenangkan;
- d) Bermain, lebih mengutamakan aktivitas daripada tujuan;
- e) Bermain menuntut partisipasi aktif, baik secara fisik maupun psikis;
- f) Bermain itu bebas;
- g) Bermain itu sifatnya spontan;
- h) Makna dan kesenangan bermain sepenuhnya ditentukan si pelaku.⁹

Karakteristik bermain pada anak usia dini yang merujuk pada pendapat di atas dapat kita lihat bahwa bermain merupakan aktivitas yang dilakukan secara sukarela, bebas, spontan yang menimbulkan rasa kesenangan dan kepuasan bagi pemainnya, sehingga bermain ini tidak memiliki batasan/aturan yang mengikat.

Hal ini juga diungkapkan oleh Rasyid bahwa ada beberapa karakteristik bermain yaitu dilakukan berdasarkan motivasi intrinsik, diwarnai emosi yang positif, fleksibel, menekankan pada proses, bebas memilih dan mempunyai kualitas pura-pura. Sehingga melalui bermain ini anak dapat mengekspresikan ide dan gagasannya dalam aktivitas yang menyenangkan. Pendapat-pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa bermain sebagai metode memiliki karakteristik tertentu yang muncul dari masing-masing individu sebagai pemainnya, bersifat fleksibel, lebih menekankan pada proses.¹⁰

⁹ Sofia Hartati. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini...* hal. 91.

¹⁰ Harun Rasyid. *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2016), hal. 86.

Merujuk pendapat tersebut maka pelaksanaan pembelajaran untuk anak usia dini lebih ditekankan pada aktivitas bermain, sehingga aktivitas bermain dibuat sedemikian rupa agar dapat memberikan efek terhadap perkembangan anak, tanpa harus memberikan tekanan yang justru akan menghambat perkembangan anak.

2. Manfaat, Tujuan dan Fungsi Bermain

Kegiatan bermain akan memberikan kesempatan bagi anak untuk memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam-macam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan. Menurut Gordon & Browne ada 8 fungsi bermain bagi anak yaitu:

- a) Menirukan apa yang dilakukan orang dewasa;
- b) Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata;
- c) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata;
- d) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air dan sebagainya;
- e) Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri;
- f) Untuk kilas balik peran-peran yang bisa dilakukan seperti gosok gigi, cuci tangan dsb;
- g) Mencerminkan pertumbuhan;

h) Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah.¹¹

Lev Vygotsky mengungkapkan bahwa bermain akan membantu perkembangan bahasa dan berpikir yaitu struktur mental terbentuk melalui penggunaan tanda-tanda serta alat-alat bermain. Bermain akan membebaskan anak dari ikatan atau hambatan dari lingkungannya, sehingga dengan adanya interaksi saat bermain, maka anak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.¹² Selain itu, Moeslichatoen mengungkapkan bahwa bermain memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a) Mempertahankan keseimbangan,
- b) Membantu anak menghayati berbagai pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari,
- c) Mengantisipasi peran yang akan dijalani di masa yang akan datang,
- d) Menyempurnakan keterampilan-keterampilan yang dipelajari, termasuk pula keterampilan memecahkan masalah;
- f) Meningkatkan kemampuan sosial anak.¹³

Beberapa fungsi yang diungkapkan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain memiliki berbagai fungsi terkait seluruh aspek perkembangan anak yaitu meliputi perkembangan fisik yaitu mempertahankan keseimbangan, menyempurnakan perkembangan fisik motorik anak, mengembangkan aspek sosial dan bahasa yaitu bagaimana

¹¹ Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak.*, hal. 33.

¹² Mayke Sugianto. *Bermain, Mainan, dan Permainan.*, hal. 10.

¹³ Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak.*, hal. 34.

anak dalam melakukan perannya dalam bermasyarakat, misalnya dengan bermain drama, dengan bermain ini anak akan berlatih untuk berkomunikasi dengan baik, mengenal berbagai macam benda dan lain sebagainya sehingga meningkatkan kosa katanya, dengan demikian kemampuan berbahasa anak juga akan meningkat; mengembangkan aspek kognitif yaitu bagaimana anak dalam mengembangkan dirinya untuk mengenali sistem-sistem yang ada di lingkungan sekitarnya; dan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan sosial masyarakat. Beberapa fungsi tersebut terdapat beberapa hal yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu dalam mengenali sistem-sistem yang ada di lingkungannya, serta bagaimana cara anak mengkomunikasikan hal tersebut, sehingga pengetahuan konsep yang dimiliki anak akan berkembang.

Bermain selain memiliki banyak fungsi juga memiliki berbagai manfaat, hal ini dikemukakan oleh Hartati yaitu dapat mengembangkan fisik anak baik motorik kasar maupun motorik halus, mengembangkan sosial emosional anak, mengembangkan daya pikir anak, mempertajam kepekaan anak serta bermanfaat sebagai media terapi dan intervensi terhadap beberapa gangguan tumbuh kembang anak. Aktivitas bermain sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, mulai dari aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-jasmani, serta perkembangan pengenalan huruf (literasi).¹⁴

¹⁴ Sofia Hartati. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini...* hal. 94.

Perkembangan bahasa yang dapat dikembangkan melalui bermain menurut Moeslichatoen, antara lain:

- a) Dalam bermain, anak dapat menggunakan pernyataan-pernyataan peran infleksi (perubahan nada/suara) dan bahasa komunikasi yang tepat;
- b) Selama bermain, anak belajar menggunakan bahasa untuk tujuan-tujuan yang berbeda dan dalam situasi yang berbeda dengan orang-orang yang berbeda pula;
- c) Anak menggunakan bahasa untuk meminta alat bermain, bertanya, mengekspresikan gagasan atau mengadakan dan meneruskan permainan;
- e) Melalui bermain, anak bereksperimen dengan kata-kata, suku kata bunyi dan struktur bahasa, sedangkan untuk perkembangan pengenalan huruf (*literacy*) bermain mendukung dalam proses membaca dan menulis anak seperti membaca huruf cetak, membuat daftar belanja atau bermain sekolah-sekolahan serta memahami cerita dan struktur cerita.¹⁵

Pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa bermain ini berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan anak, terutama pada aspek perkembangan bahasa. Saat kegiatan bermain anak berinteraksi dengan lingkungannya sehingga anak dapat mengembangkan kosa kata, keterampilan berkomunikasi, memahami cerita, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, seperti mengenal berbagai benda, mengenal huruf-huruf pada kata yang ditemui di lingkungannya. Oleh

¹⁵ Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak.*, hal. 55.

karena itu dalam pendidikan anak usia dini pembelajaran yang dilaksanakan tidak lepas dari kegiatan bermain.

B. Konsep Permainan *Roller alphabet*

Permainan *roller alphabet* pada dasarnya merupakan modifikasi dari media kartu huruf, yaitu media pembelajaran visual, yang hanya dapat dilihat. Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Kartu huruf termasuk dalam alat permainan edukatif karena memenuhi syarat-syarat sebagai alat permainan edukatif yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran.¹⁶

Cucu Eliyawati juga mengungkapkan bahwa alat dikatakan sebagai alat permainan edukatif apabila: ditujukan untuk anak usia dini, berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, multiguna, aman dan tidak berbahaya bagi anak, dirancang untuk mendorong aktifitas dan kreativitas, bersifat konstruktif, dan mengandung nilai pendidikan.¹⁷

Permainan kartu huruf yang dimaksudkan di sini merupakan metode permainan yang menggunakan kartu huruf sebagai alat mainnya. Permainan kartu huruf ini bertujuan untuk mengenal huruf *alphabet* a-z, membedakan antara huruf vokal dan konsonan, serta membantu anak untuk memahami antara bunyi huruf dan bentuk huruf sehingga anak dapat menyusunnya menjadi sebuah kata yang memiliki makna. Permainan kartu huruf ini merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk

¹⁶ Cucu Eliyawati. *Pengembangan dan Pemilihan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini.*, hal 34.

¹⁷ Cucu Eliyawati. *Pengembangan dan Pemilihan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini.*, hal 65.

mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Anak usia 4-5 tahun yang masih berada pada tahap pra operasional yaitu anak belajar melalui benda konkret, dalam hal ini kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat dilihat oleh anak, sehingga membantu anak dalam mengenal dan mengerti bunyi huruf dan bentuknya, mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata dan lain sebagainya.¹⁸

Dalam penelitian ini, permainan kartu *alphabet* ini dilakukan pengembangan atau modifikasi, hal ini dilakukan sebagai daya tarik untuk meningkatkan minat anak-anak dalam mengenal huruf. Pengembangan ini dilakukan dengan membuat media atau alat yang berputar yang disetiap sisinya telah ditempelin kartu-kartu huruf, hal ini biasa disebut dengan *roller alphabet*.

Roller alphabet ini terbuat dari bahan-bahan sederhana seperti karton (kardus bekas) yang dipotong berbentuk roda atau lingkaran. Roda ini bisa bergerak dan dapat berputar-putar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam roda pintar ini terdapat 3 papan dimana papan pertama terdapat huruf vokal, papan kedua terdapat huruf konsonan, dan papan yang ketiga terdapat suku kata. Ketiga papan tersebut ditumpuk menjadi satu dengan melubangi pusat lingkaran pada masing-masing papan yang kemudian disatukan dengan baut. Dengan media roda pintar siswa tunagrahita belajar sambil bermain dengan cara memutar dan mengarahkan setiap petak dari ketiga papan roda pintar sesuai dengan dua suku kata yang akan dibaca, serta

¹⁸ Slamet Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.*, hal. 4.

didukung warna-warna yang menarik sehingga membuat anak-anak termotivasi dalam belajar membaca.

Seperti halnya media-media pembelajaran lain, *roller alphabet* ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihan adalah: sifatnya yang konkrit; mudah digunakan; siswa lebih tertarik karena menggunakan berbagai variasi warna, dan terdapat unsur permainan sehingga siswa merasa belajar sambil bermain. Sedangkan kelemahan *roller alphabet* ini adalah pembuatannya rumit, dan penggunaan masih diputar manual. Merujuk dari pola pembelajaran permainan yang dikemukakan oleh Suyanto, maka langkah permainan *roller alphabet* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, yaitu:

- a. Anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok dan membuat barisan.
- b. Guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan pada anak.
- c. *Roller alphabet* diletakkan di dinding dengan jarak yang sudah diatur.
- d. Guru memberikan arahan cara bermain dan memberikan contoh.
- e. Permainan dimulai, yaitu anak mulai memutar *roller alphabet* sampai roda tersebut berhenti berputar dan anak mulai menebak huruf yang ada.¹⁹

C. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun

1. Kemampuan Bahasa Anak

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, terutama pada perkembangan bahasanya. Robert menyatakan bahwa bahasa merupakan kode yang diterima secara sosial

¹⁹ Slamet Suyanto. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini., hal. 171-176.

atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui penggunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan dikombinasi dengan simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan, selain itu masih dalam sumber yang sama diungkapkan bahwa bahasa adalah suatu sistem-sistem dan urutan kata-kata yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.²⁰

Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini berfungsi sebagai: a) alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, b) alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak c) alat untuk mengembangkan ekspresi anak, d) alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.²¹

Pendapat di atas menegaskan bahwa bahasa adalah kesatuan simbol-simbol yang memiliki makna yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain baik bahasa lisan, tulisan maupun bahasa isyarat. Misalnya saja seorang anak yang belum mampu mengungkapkan apa yang dikehendakinya akan menggunakan bahasa isyarat berupa tangisan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang, perlu mendapatkan perhatian khusus, karena melalui bahasa seseorang dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

²⁰ Conny Semiawan. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas, 2012), hal. 111.

²¹ Conny Semiawan. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik...*, hal. 112.

Bachtiar mengelompokkan dua pengembangan bahasa, mendengar, berbicara dan membaca serta menulis. Dua pertumbuhan bahasa yang meliputi bahasa yang bersifat pengertian (mendengarkan dan membaca) serta bahasa yang bersifat pernyataan (berbicara dan menulis).²²

Conny mengungkapkan tujuan khusus komunikasi bagi anak meliputi; a) bahasa reseptif, b) bahasa ekspresif, c) komunikasi non verbal serta, d) mengingat dan membedakan.

- a. Bahasa Reseptif, yaitu bahasa pasif yang bertujuan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan mendengarkan.
- b. Bahasa Ekspresif, merupakan bahasa aktif yang bertujuan untuk membantu anak mengekspresikan kebutuhan, keinginan dan perasaan secara verbal.
- c. Komunikasi non verbal, maksudnya adalah untuk membantu anak mengekspresikan perasaan dan emosinya melalui ekspresi wajah, gerak tubuh dan tangan.
- d. Mengingat dan membedakan, dimaksudkan adalah untuk mengajarkan anak membedakan antara nada atau kerasnya bunyi, membantu anak untuk mengulang dan meniru pola mimik.²³

Moeslichatoen juga mengungkapkan kemampuan berbahasa dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain yang bertujuan untuk:

²² Bachtiar Bachri. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak- Kanak (Teknik & Prosedurnya)*. (Jakarta: Depdiknas, 2015), hal. 4.

²³ Conny Semiawan. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik...*, hal. 113.

- a. Menguasai bahasa reseptif yaitu kemampuan untuk mendengar dan memahami apa yang didengar.
- b. Menguasai bahasa ekspresif yang meliputi penguasaan terhadap kata-kata baru serta penggunaan pola berbicara layaknya orang dewasa.
- c. Berkomunikasi secara verbal dengan oranglain; berbicara sendiri atau berbicara kepada orang lain serta
- d. Keasyikan menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi.²⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa kemampuan berbahasa anak dapat dibedakan menjadi beberapa tujuan kategori yaitu bahasa reseptif yang meliputi kegiatan mendengar dan membaca; serta bahasa ekspresif yang meliputi berbicara dan menulis. Pengembangan bahasa untuk anak yang meliputi empat tujuan tersebut, semestinya dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan untuk anak, yaitu dengan bermain. Melalui kegiatan bermain tersebut akan membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi pada orang lain.

Carol & Wasik mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa penting untuk kehidupan anak sebab perkembangan bahasa merupakan landasan bagi perkembangan baca tulis anak. Perkembangan bahasa tersebut memiliki indikator tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya yaitu sesuai tahap usianya, dengan ruang lingkup:

- 1) Menyebutkan sistem-sistem huruf yang dikenal,

²⁴ Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 55.

- 2) Mengenal suara huruf awal dari benda-benda yang ada di sekitarnya,
- 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama,
- 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, serta
- 5) Membaca nama sendiri.²⁵

Rosmala Dewi juga mengungkapkan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun meliputi:

- a) Menirukan 2-4 urutan angka dan kata,
- b) Mengikuti 2-3 perintah sekaligus,
- c) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb,
- d) Bicara lancar dengan kalimat sederhana,
- e) Bercerita tentang kejadian disekitarnya secara sederhana,
- f) Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar,
- g) Memberikan keterangan atau informasi tentang suatu hal,
- h) Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai ciri-ciri tertentu,
- i) Menceritakan gambar yang telah disediakan atau dibuatnya sendiri.²⁶

Morisson mengungkapkan juga bahwa sasaran pendidikan prasekolah pada bidang pengembangan bahasa meliputi beberapa dimensi perkembangan yaitu interaksi dengan orang dewasa dan rekan sebagai

²⁵ Carol & Barbara A. Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Penerjemah: Pius Nasar). (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 44.

²⁶ Rosmala Dewi. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Depdiknas, 2012), hal. 17.

sarana mengembangkan bahasa lisan; membantu anak menambah kosa kata; membantu anak belajar bercakap-cakap dengan anak dan orang dewasa lain; mengasah kefasihan bahasa; mengembangkan keterampilan baca tulis; mempelajari huruf *alphabet* dan mengenal berbagai jenis buku.²⁷

Beberapa dimensi perkembangan yang diungkapkan di atas dapat menggambarkan bahwa perkembangan bahasa anak lebih ditekankan pada kemampuan berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Keempat kemampuan tersebut terkait antara satu dengan yang lainnya, sehingga diharapkan anak pra sekolah telah dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut sebagai bekal anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga dapat ditegaskan bahwa anak usia 4-5 tahun perkembangan bahasa anak sudah berkembang dengan baik.

Meskipun demikian diperlukan pengembangan bahasa yang berfokus pada memberikan bekal kesiapan pada anak untuk melangkah pada jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu terutama kemampuan membaca permulaan sebab anak pada usia ini sudah menampakkan tanda-tanda ketertarikannya dengan simbol yang ada di lingkungannya seperti membaca gambar, menyebutkan sistem-sistem huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, serta mengenal tulisan sederhana.

²⁷ Morrison, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)* (Penerjemah: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 235.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Perkembangan bahasa anak seperti yang telah disebutkan di atas meliputi beberapa lingkup perkembangan, namun penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan membaca. M. Fauzil Adhim menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan sebuah proses yang membutuhkan kemampuan berbahasa yang cukup kompleks.²⁸ Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Soedarso yaitu membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.²⁹

Pendapat tersebut dapat menegaskan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang membutuhkan aktivitas yang berhubungan dengan pengamatan atau ketajaman penglihatan, ingatan dan pemahaman terhadap apa yang telah dibacanya. Pada anak usia dini khususnya anak TK, membaca bukanlah membaca seperti layaknya orang dewasa membaca. Anak usia ini masih berada pada tahap membaca permulaan ya itu masih dalam tahap dapat mengerti arti simbol yang ada di sekitarnya.

Morrison menyatakan bahwa untuk menjadi pembaca yang mahir maka seorang anak memerlukan pengetahuan tentang nama huruf, kecepatan anak menyebutkan nama huruf, pemahaman fonemik (pemahaman huruf-bunyi) dan pengalaman membaca dan dibacakan buku oleh orang lain.³⁰

²⁸ Adhim, Fauzil, *Positive Parenting*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), hal, 14.

²⁹ Soedarso. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 27.

³⁰ Morrison, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*., hal. 265.

Morisson juga menyebutkan beberapa indikator dalam kemampuan membaca meliputi pemahaman fonemik, pengenalan kata dan pendalaman.

a. Pemahaman Fonemik

Pemahaman fonemik meliputi beberapa kemampuan yang harus dicapai anak yaitu kemampuan mengubah bunyi kata dengan merubah huruf yang dapat membentuk kata baru, mengenali bahwa kata dibentuk dari bunyi-bunyi yang digabungkan dan bahwa kata memiliki makna, memahami bahwa bunyi dalam kata diwakili oleh huruf-huruf. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu dikembangkan dengan baik agar anak memiliki bekal untuk melangkah pada jenjang pendidikan selanjutnya. Misalnya dimulai dengan mengenalkan sebuah kata terbentuk dari huruf apabila salah satu huruf diganti akan berubah maknanya seperti kata baku, bila huruf pertama dirubah "S" maka menjadi saku.

b. Kemampuan Pengenalan Kata

Kemampuan pengenalan kata merupakan kemampuan dalam kemampuan mengikuti teks tertulis atau cerita dengan menunjuk kata-kata yang dikenali, mengetahui makna kata-kata yang sering didengar dan dilihat, serta mencoba mencari tahu makna kata dan frasa yang baru. Anak usia 4-5 tahun mulai tertarik dengan berbagai simbol persiapan membaca, mereka perlu didorong untuk mengenali kata-kata yang ada di lingkungannya, dan mengetahui maksud kata tersebut, oleh karena itu perlunya orang tua maupun pendidik untuk menstimulasi anak agar peka terhadap lingkungan dan mengenalkan berbagai kata sebagai persiapan membaca anak.

c. Pendalaman

Pendalaman adalah kemampuan anak dalam menghubungkan dan membandingkan cerita dengan kehidupan mereka, menerka apa yang selanjutnya terjadi, mengingat dan menggunakan apa yang telah dibaca. Jadi pada pendalaman ini anak mulai dapat memahami sebuah cerita, memiliki imajinasi yang kuat untuk melanjutkan cerita, serta memiliki ingatan yang kuat terhadap apa yang didengarnya.

Seefeldt & Wasik juga menyebutkan kesadaran fonemik (bunyi), perkembangan pengetahuan tentang huruf dan pemahaman huruf cetak adalah tiga kemampuan penting yang perlu dicapai anak dalam memperoleh keterampilan membaca.³¹ Sedangkan Papalia, menyatakan membaca bagi anak adalah satu cara yang paling efektif untuk melekat huruf, seorang anak dapat memperoleh kemampuan membaca apabila anak sudah memiliki kemampuan pramembaca yaitu; (1) kemampuan bahasa secara umum seperti kosa kata, sintaks, struktur narasi dan pemahaman bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan (2) kemampuan fonologis khusus seperti kesadaran fonemik yaitu kesadaran bahwa kata-kata terdiri dari bunyi-bunyi tertentu dengan huruf atau rangkaian huruf tertentu.³²

Pendapat-pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa seorang anak akan memiliki kemampuan membaca apabila anak memiliki kemampuan

³¹ Carol & Barbara A. Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Penerjemah: Pius Nasar). (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 44.

³² Papalia, *Human Development. Perkembangan Manusia*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 366.

berkomunikasi, penguasaan kosa kata, serta memiliki kesadaran fonemik (pengenalan huruf dan bunyi huruf) untuk persiapan membaca. Oleh karena itu sebagai pendidik perlu melakukan stimulasi yang tepat, sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak terutama membaca permulaan agar kelak dapat menjadi pembaca yang mahir.

Pada anak usia dini khususnya anak TK kegiatan membaca tidak sama seperti membaca pada orang dewasa. Ada beberapa tahapan membaca yang akan dilalui anak, sebab anak usia TK masih dalam tahap membaca permulaan. Oleh karena itu Cochrane menyebutkan ada lima tahap perkembangan membaca yaitu tahap magis, tahap konsep diri, tahap membaca peralihan, tahap membaca lanjut dan tahap membaca mandiri.³³ Dalam hal ini tahap membaca peralihan (*Bridging Reader Stage*) merupakan tahap dimana anak mulai dapat mengingat huruf atau kata yang sering ia jumpai. Anak telah dapat menceritakan kembali apa yang telah ia dengar. Anak juga sudah mulai mengenal huruf-huruf *alphabet*.

Selanjutnya dapat digambarkan bahwa kemampuan membaca permulaan masih pada tahap untuk mengenal simbol-simbol persiapan membaca mulai dari anak sudah mulai tertarik untuk melihat dan membaca gambar, dapat mengingat huruf atau kata yang sering ia jumpai, dapat menceritakan kembali apa yang telah ia dengar, mulai mengenal huruf-huruf *alphabet*, serta mulai tertarik pada buku bergambar dengan cara membacanya meskipun berbeda dengan tulisan yang ada.

³³ Slamet Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.*, hal. 168.

Kajian di atas dapat ditegaskan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang membutuhkan aktivitas fisik dan mental untuk memahami suatu kata atau kalimat. Namun pada anak usia dini masih pada tahap membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan akan berkembang apabila anak memiliki kesadaran fonemik yaitu mengenali bunyi huruf serta memahami bunyi dalam kata diwakili huruf-huruf, pengetahuan tentang huruf yaitu mengetahui huruf *alphabet*, mengerti huruf vokal dan konsonan, serta memahami huruf cetak yaitu meliputi mengetahui bentuk huruf, membaca gambar sederhana dan menyusun kata dari huruf-huruf. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada kemampuan membaca permulaan yaitu kemampuan anak dalam kesadaran fonemik yang berkaitan dengan pengetahuan tentang huruf dan pemahaman huruf cetak.

3. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan

Pada tahap pemula seorang anak memerlukan stimulasi yang dapat mengembangkan kemampuan membacanya tersebut. Menurut Musfiroh terdapat beberapa model pembelajaran bahasa yaitu whole word (model kata utuh) , phonics, dan analogy. Model whole word (model kata utuh) merupakan model pemerolehan literasi yang lebih menekankan pada pengenalan kata secara utuh dengan tidak boleh mengenalkan abjad, sedangkan pada model phonics pengajaran membaca dimulai dari huruf lepas-suku kata-kata dan kalimat. Pada model analogy guru dapat

menggunakan berbagai benda seperti benda, bunyi, media gambar dan lain sebagainya untuk memberikan pancingan.³⁴

Soehjono lebih khusus menyatakan terdapat dua macam metode dalam pembelajaran membaca yaitu:

- a) Membaca dari bawah (*bottom up*) yaitu metode yang menghubungkan grafem dengan fonem. Anak belajar membaca dari huruf-huruf yang akhirnya disusun menjadi sebuah kata;
- b) Membaca dari atas ke bawah (*top down*) yaitu membelajarkan anak langsung pada konteks isi dari gambar, sehingga sering terjadi kesalahan dalam mengeja huruf.³⁵

Menurut Musfiroh ada dua metode pembelajaran membaca yaitu *linear* dan *whole language*. Pada dasarnya dua metode yang dikemukakan dua tokoh tersebut adalah sama yaitu;

- a. Membaca dari bawah (*bottom up*) atau juga disebut *linear* yaitu membaca dari yang sederhana ke yang lebih rumit. salah satu metode pembelajaran membaca yang dikenal adalah metode fonik yaitu mengeja huruf demi huruf saat membaca atau menulis kata. Suara dalam kata diwakili oleh huruf yang dapat disusun menjadi kata. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada metode *bottom up* anak diajarkan membaca dengan mengenalkan huruf dan bunyi huruf, suku kata, kata dan kalimat secara berurutan.

³⁴ Musfiroh, Tadkiroatun. *Cerdas Melalui Bermain* (Jakarta: Grasindo, 2011), hal. 150.

³⁵ Soehjono Dardjowidjojo. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, hal.

b. Membaca dari atas ke bawah (*top down*) atau *Whole language* yaitu anak belajar melalui pemahaman bentuk utuh. Anak belajar secara umum mengenali kata secara utuh dan baru memaknainya . Lebih lanjut diungkapkan bahwa pada metode *whole language* anak tidak boleh dikenalkan abjad namun kata secara utuh. Pengenalan kata utuh dalam bentuk kartu yang dibuat dalam ukuran dan warna tertentu. Metode ini memiliki kekurangan bahwa dengan pengenalan bentuk utuh anak dikhawatirkan akan lebih tertarik memprediksi kata tanpa mengetahui unsur kata tersebut, padahal pengetahuan huruf juga sangat diperlukan oleh anak.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa terdapat dua macam metode pembelajaran membaca yaitu *bottom up/linear* dan *top down/whole language*. Keduanya memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga perlu dikombinasikan menjadi metode yang dapat mewakili kedua metode tersebut yaitu dengan mengenalkan anak pada tulisan dalam bentuk utuh dan juga dikenalkan pada unsur huruf.

Metode permainan kartu huruf dalam penelitian ini menggunakan gabungan dari kedua metode pembelajaran membaca permulaan di atas. Pada metode permainan kartu huruf anak terlebih dahulu dikenalkan pada gambar yang memiliki kata utuh yang mewakili gambar tersebut. Anak akan berlatih mengenal bahwa gambar yang ditunjukkan guru memiliki nama, misalnya gambar buah apel. Anak akan mengenal bagaimana bentuk apel dan apa warnanya. Langkah selanjutnya, anak dikenalkan pada huruf-huruf

³⁶ Musfiroh, Tadkiroatun. *Cerdas Melalui Bermain*. (Jakarta: Grasindo, 2011), hal. 28-30.

yang membentuk kata tersebut yaitu huruf a-p-e-l. Anak juga diajak untuk mencoba sendiri mengidentifikasi huruf lainnya secara bebas, ini dilakukan karena anak akan belajar lebih baik dalam keadaan yang menyenangkan.

D. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun. Masitoh juga mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial-emosional, bahasa, dan fisik anak.³⁷

Pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia nol sampai usia delapan tahun. Pendidikan anak usia dini ini dirancang untuk meningkatkan tumbuh kembang anak mulai dari perkembangan intelektual, sosial-emosional, bahasa serta perkembangan fisik. Semua aspek perkembangan tersebut penting untuk dikembangkan karena antara perkembangan yang satu dengan yang lainnya saling terkait, sehingga harus dilaksanakannya secara terpadu.

Pendidikan anak usia dini memiliki beberapa jalur pendidikan, salah satu jalur pendidikan anak usia dini yang difokuskan dalam

³⁷ Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 1.

penelitian ini adalah pendidikan formal yang berbentuk Taman Kanak-kanak. Anak Usia TK adalah anak yang berusia 4-5 tahun, yang sering disebut juga sebagai masa emas karena peluang perkembangan anak yang sangat berharga.³⁸

Masitoh mengungkapkan bahwa anak usia TK sering disebut sebagai “*the golden age*” atau masa emas yang berarti bahwa masa ini merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan dimana kepribadian dasar individu mulai terbentuk.³⁹ Menurut Mayke Sugianto, usia TK atau prasekolah adalah anak usia antara tiga sampai lima atau enam tahun yang merupakan masa awal yang penting untuk perkembangan anak baik aspek psikososial, fisik motorik serta kecerdasan.⁴⁰

Pendidikan Taman Kanak-kanak dengan kisaran usia antara 4 sampai dengan 6 tahun ini di Indonesia diselenggarakan ke dalam dua kelompok yaitu kelompok A usia 4 tahun dan kelompok B usia 5 tahun. Hal ini diatur dalam Permendiknas No 58 tahun 2009 halaman 5 yang membagi usia pra-sekolah dalam 2 kelompok usia yaitu usia 4-5 tahun yang disebut kelompok A dan usia 5-6 tahun yang disebut kelompok B.⁴¹

Pendapat-pendapat di atas menegaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-5 tahun yaitu masih pada tahap usia

³⁸ Rosmala Dewi. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak..* (Jakarta: Depdiknas, 2010), hal. 1.

³⁹ Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK..*, hal. 7.

⁴⁰ Mayke Sugianto. *Bermain, Mainan, dan Permainan.* (Jakarta: Depdiknas, 2010), hal. 2.

⁴¹ Harun Rasyid. *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini.* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2016), hal. 45.

prasekolah dimana pada tahap ini penting untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak karena anak pada masa peka. Masa peka adalah masa dimana perkembangan kemampuan anak mulai dari bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan moral agamanya dapat dikembangkan secara optimal sehingga diperlukan stimulasi yang tepat.

2. Karakteristik Anak Usia Dini 4-5 Tahun

Setiap anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, dan bahasa yang berbeda dengan orang dewasa, selain itu anak adalah individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Rusdinal dan Elizar, anak usia 4-5 tahun memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Anak masih berada pada tahap berpikir pra operasional sehingga belajar melalui benda atau pengalaman yang konkret,
- b) Anak suka menyebutkan nama benda, mendefinisikan kata-kata dan suka bereksplorasi,
- c) Anak belajar melalui bahasa, sehingga pada usia ini kemampuan bahasa anak berkembang pesat,
- d) Anak membutuhkan struktur kegiatan yang jelas dan spesifik.⁴²

Richard juga mengungkapkan bahwa karakteristik anak usia dini meliputi: a) anak itu bersifat egosentris; b) anak memiliki rasa ingin tahu yang besar; c) anak adalah makhluk sosial; d) anak bersifat unik; e) anak

⁴² Rusdinal & Elizar. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Depdiknas. 2015), hal. 3.

pada umumnya kaya dengan fantasi; f) anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.⁴³

Pendapat-pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karakteristik tersebut diantaranya anak bersifat unik baik secara lahiriah maupun tumbuh kembangnya, bersifat aktif, memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi, suka berteman, dan memiliki daya perhatian yang rendah. Oleh karena itu sebagai pendidik haruslah pandai-pandai memilih dan membuat kegiatan agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak baik kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional, maupun moral agama.

Diantara potensi yang ada tersebut penelitian ini fokus terhadap perkembangan bahasa anak dalam membaca permulaan, sehingga perlu bagi guru untuk memperhatikan karakteristik anak yang berkaitan dengan bahasa agar pembelajaran yang ada berjalan efektif yaitu dengan menggunakan metode bermain yang dianggap tepat untuk digunakan dalam memfasilitasi anak, serta penggunaan media yang dapat menarik perhatian anak. Selain memperhatikan karakteristik yang dimiliki anak tersebut, pendidik juga harus memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak.

Bredenkamp dan Copple mengungkapkan beberapa prinsip-prinsip perkembangan anak yaitu:

⁴³ Sofia Hartati. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini...* hal. 11.

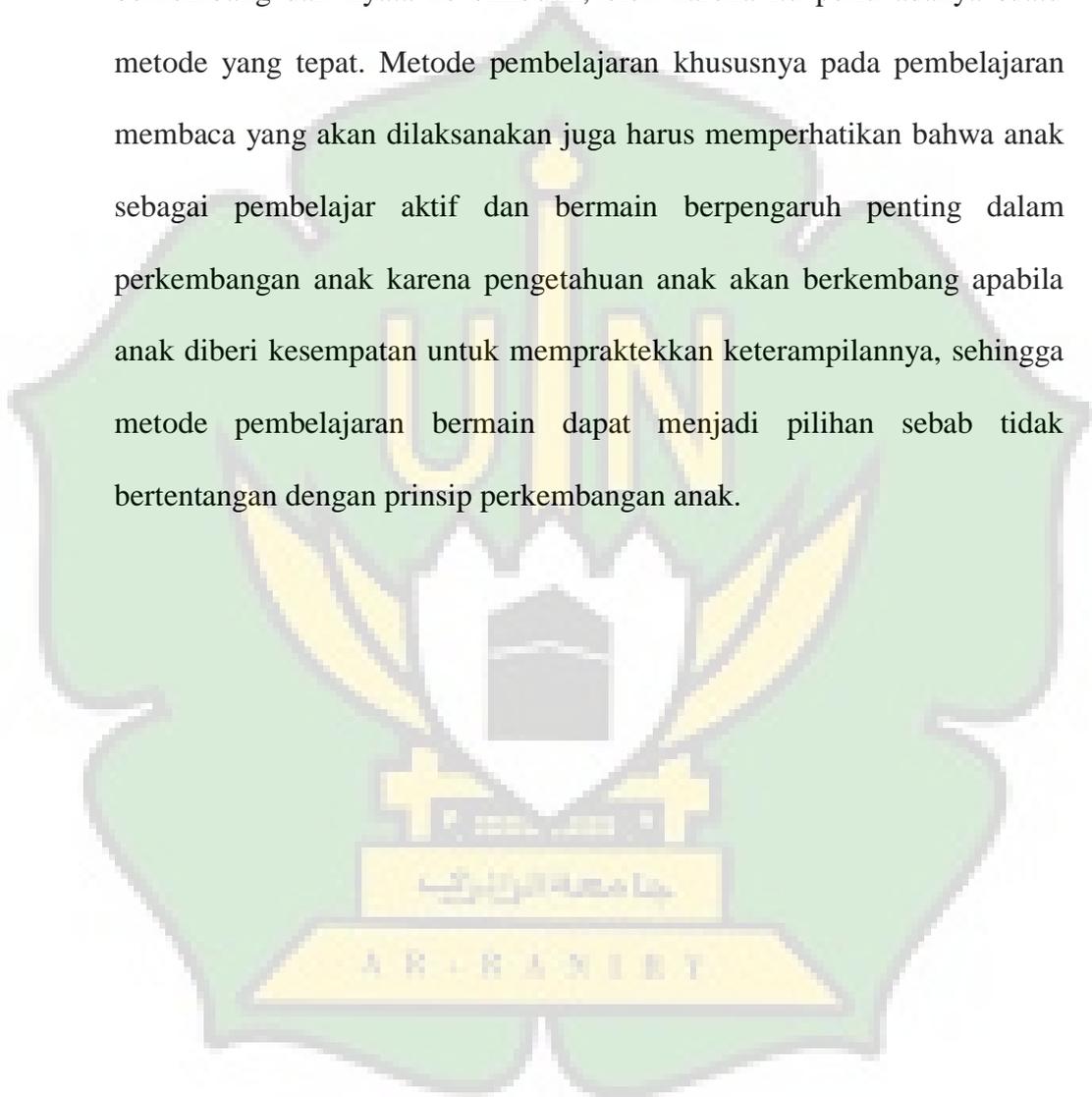
- a) Seluruh aspek perkembangan anak saling terkait satu dengan yang lainnya yang terjadi dalam satu urutan,
- b) Berlangsung dengan rentang yang bervariasi,
- d) Dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya,
- e) Berkembang ke arah pengetahuan yang lebih kompleks,
- f) Dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya yang majemuk,
- g) Anak sebagai pembelajar aktif,
- h) Perkembangan dan belajar merupakan hasil interaksi antara kematangan biologis dengan lingkungan sekitar,
- i) Bermain sebagai sarana terpenting,
- j) Perkembangan anak akan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekannya,
- k) Setiap anak memiliki tipe belajar yang berbeda-beda serta,
- l) Anak akan berkembang baik apabila dalam anak merasa aman, dihargai dan terpenuhi kebutuhan fisik maupun psikologisnya.⁴⁴

Menurut pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa terdapat beberapa prinsip perkembangan yang perlu diperhatikan oleh setiap pendidik agar pembelajaran atau pemberian stimulasi dapat berjalan efektif. Setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda dan perkembangan antar aspek berjalan saling terkait antara satu perkembangan dengan perkembangan yang lainnya serta terjadi secara berurutan

⁴⁴ Cucu Eliyawati. *Pengembangan dan Pemilihan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini..* (Jakarta: Depdiknas, 2012), hal 12.

sehingga dalam pemberian stimulasi ini diperlukan cara yang tepat tanpa mengesampingkan prinsip perkembangan anak.

Pendapat tersebut juga menyatakan bahwa pengetahuan anak berkembang dari nyata ke simbolik, oleh karena itu perlu adanya suatu metode yang tepat. Metode pembelajaran khususnya pada pembelajaran membaca yang akan dilaksanakan juga harus memperhatikan bahwa anak sebagai pembelajar aktif dan bermain berpengaruh penting dalam perkembangan anak karena pengetahuan anak akan berkembang apabila anak diberi kesempatan untuk mempraktekkan keterampilannya, sehingga metode pembelajaran bermain dapat menjadi pilihan sebab tidak bertentangan dengan prinsip perkembangan anak.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan *roller alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-eksprerimental Designs* dengan pendekatan *one group pre-test post test design* dengan diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *post-test* setelah perlakuan dengan indikator-indikator perkembangan kemampuan anak dalam membaca permulaan. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh permainan *roller alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini di dalam proses pembelajaran.

Berikut ini tabel desain penelitian *one group pre-test post-test design* menurut Sugiyono, yaitu:⁴⁵

| Pre-test | Treatment | Post-test |
|----------------|-----------|----------------|
| O ₁ | X | O ₂ |

Keterangan:

- O₁ : Tes awal (Pre-test) sebelum perlakuan
- X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen
- O₂ : Tes akhir (post-test) setelah perlakuan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 110-111.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama satu minggu yang telah dilakukan sejak tanggal 19 s/d 27 Mei 2021 di TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Hal ini sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| No. | Kegiatan | 18 Nov 2020 | 19 Mei 2021 | 20-26 Mei 2021 | 27 Mei 2021 |
|-----|---------------------------|-------------|-------------|----------------|-------------|
| 1. | Survey awal | | | | |
| 2. | Pre test | | | | |
| 3. | Permainan roller alphabet | | | | |
| 4. | Post test | | | | |

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti dan diselidiki sesuai dengan judul penelitian ini.⁴⁶ Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Kelas A yang berjumlah 16 anak.

2. Sampel

Penetapan jumlah sampel tersebut didasarkan atas pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa: “Jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 maka di ambil antara 10-15% sedangkan jika tidak mencapai 100 maka

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 108.

subjeknya diambil semua"⁴⁷. Selanjutnya, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁸ Berdasarkan pendapat Arikunto, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang atau sedikit, maka semua populasi dijadikan sampel, sehingga menjadi *total sampling*. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 anak TK kelas A.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh suatu data yang diperlukan dalam penelitian. Sukardi mengatakan bahwa terdapat beberapa alat pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan dokumentasi.⁴⁹ Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan ini dilakukan pada anak usia dini di TK ABA Manggeng Aceh Barat Daya yang tujuannya hanya mengamati aktivitas anak melalui permainan roller alfabet terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...* hal. 109.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 111.

⁴⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, h. 75

Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berperan serta atau *participant observation* dimana peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai tingkat pengembangan kemampuan membaca anak usia dini. Data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai pada mengetahui tingkat makna dari setiap perkembangan yang tampak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber yang dapat dipercaya saat penelitian berlangsung juga dapat berupa foto-foto kegiatan dan juga adanya video kegiatan pembelajaran berlangsung.

E. Kerangka Berpikir

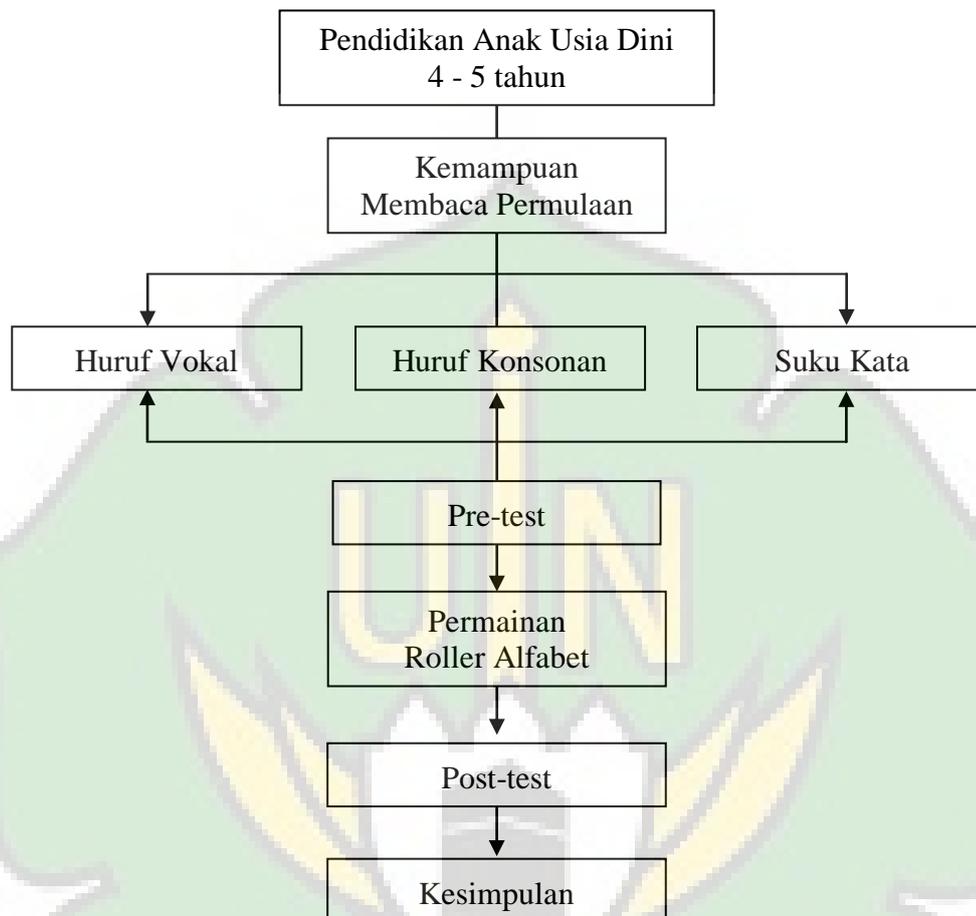
Pendidikan anak usia dini ini merupakan pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 0-5 tahun yaitu dengan memberikan stimulasi agar perkembangan dan pertumbuhan anak dapat berjalan optimal. Anak perlu mendapatkan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang optimal, baik aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, moral agama maupun aspek sosial emosionalnya. Kelima aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Meskipun demikian bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Pengembangan kemampuan bahasa meliputi empat aspek yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan kemampuan membaca permulaan, sebab membaca merupakan sesuatu hal yang penting namun sulit untuk dilakukan oleh anak. Kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini khususnya anak TK adalah difokuskan pada bagaimana anak dapat membaca gambar, mengenal bentuk dan bunyi huruf *alphabet*, dapat menghubungkan gambar dengan kata yang melambangkannya, serta bagaimana anak dapat menyusun huruf menjadi kata yang memiliki arti/makna.

Oleh karena itu metode bermain merupakan salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan terutama dengan metode permainan kartu huruf menggunakan *roller alphabet*. Metode permainan *roller alphabet* ini dapat dilaksanakan sesuai dengan tema yang ada (fleksibel) misalnya tema diri sendiri dan lingkunganku. Permainan dengan *roller alphabet* dimulai dengan cara guru menunjukkan dan mengenalkan gambar, dan menunjukkan macam-macam huruf abjad yang ada pada *roller alphabet*, selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang huruf-huruf tersebut dan memperkenalkan huruf vokal dan konsonan. Anak memutar *roller alphabet*, hingga roda *alphabet* berhenti berputar, dan anak menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh anak panah pada roda putar tersebut.

Untuk lebih jelasnya pengelolaan sarana prasarana ini akan digambarkan dalam kerangka pemikiran berikut ini.

Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen pengamat adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁰ Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi terarah.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h. 203.

a. Lembar observasi kemampuan membaca permulaan

Lembar observasi anak dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui peningkatan anak mengenai kemampuan membaca permulaan. Lembar observasi yang digunakan diberikan tanda ceklist pada kategori yang diamati sesuai dengan amatan yang dilakukan oleh observer. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer yang mengobservasi aktivitas anak.

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Indikator dalam Permainan *Roller alphabet*

| No | Indikator | Aspek yang ingin dikembangkan | Kriteria |
|----|-------------------------|---|----------|
| 1. | Mengenal huruf alphabet | Anak belum mampu mengenal huruf alphahet | BB |
| | | Anak mulai mampu mengenal 1-4 huruf alphabet | MB |
| | | Anak mampu mengenal 6-10 huruf alphabet dengan bantuan guru | BSH |
| | | Anak mampu mengenal 10-14 huruf alphabet dengan lancar | BSB |
| 2. | Menyebutkan suku kata | Anak belum mampu menyebutkan bunyi suku kata | BB |
| | | Anak mulai mampu menyebutkan dan membunyikan huruf vokal dalam suku kata | MB |
| | | Anak sudah mampu menyebutkan dan membunyikan huruf konsonan dalam suku kata | BSH |
| | | Anak mampu menyebutkan dan membunyikan huruf dalam suku kata dengan lancar | BSB |
| 3. | Membaca kata | Anak belum mampu membaca kata | BB |
| | | Anak mulai mampu membaca 2 kata | MB |
| | | Anak sudah mampu membaca 3 kata dengan bantuan guru | BSH |
| | | Anak mampu membaca 4 kata dengan lancar | BSB |

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No. 137, 2014).

Keterangan:

| | | |
|-----|-----------------------------|------------------------|
| BB | : Belum Berkembang | (skor 1) |
| MB | : Mulai Berkembang | (skor 2) |
| BSH | : Berkembang Sesuai Harapan | (skor 3) |
| BSB | : Berkembang Sangat Baik | (skor 4) ⁵¹ |

b. Validasi Instrumen

Validitas instrumen merupakan hal yang penting karena dengan validitas instrumen ini akan menentukan data penelitian yang valid. Hasil penelitian akan dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Seperti yang dikatakan sugiyono bahwa instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵² Dengan demikian, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus valid dan tepat agar sesuai dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga instrumen itu dapat dinyatakan sebagai instrumen yang tepat dan baik untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan jenis validitas instrumen dengan pengujian validitas konstruk (*Construct validity*). Dalam pengujian konstruk ini, instrumen yang digunakan disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dan dilandasi dengan teori-teori yang relevan, kemudian diuji dan dikonsultasikan dengan pendapat ahli. Instrumen yang valid dan dapat digunakan adalah instrumen yang telah melewati perbaikan-perbaikan melalui konsultasi dengan pendapat ahli.

⁵¹ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 106.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 172-173 .

c. Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas, instrumen diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas instrumen penting untuk dilakukan karena uji reliabilitas ini akan menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya. Seperti yang dikatakan Sugiyono, instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵³ Untuk itu, suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang baik apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen dalam penelitian ini akan digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu fenomena dan responden yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian, reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji test-retest yang dilakukan dengan cara mencoba instrumen beberapa kali pada responden dengan instrumen yang sama, responden yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya, apabila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel.

Adapun lembar observasi yang dijadikan untuk mengukur dan memberi penilaian kemampuan anak adalah sebagai berikut:

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 176-177

Tabel 3.3
Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

| No | Indikator | Skor | | | |
|----|-------------------------|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Mengenal huruf alphabet | | | | |
| 2. | Menyebutkan suku kata | | | | |
| 3. | Membaca kata | | | | |

G. Tehnik Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan serta untuk menjawab permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Maka semua data yang diperoleh dianalisis dengan statistik, yaitu formula tes pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui pengaruh permainan *roller alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, maka yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{M}_1 - \bar{M}_2}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{n - (n - 1)}}$$

Keterangan:

t = Beda rata-rata yang dihitung

$\sum D^2$ = Beda skor pertama dengan skor kedua dikuadratkan

$\sum D$ = Beda skor pertama dengan skor kedua

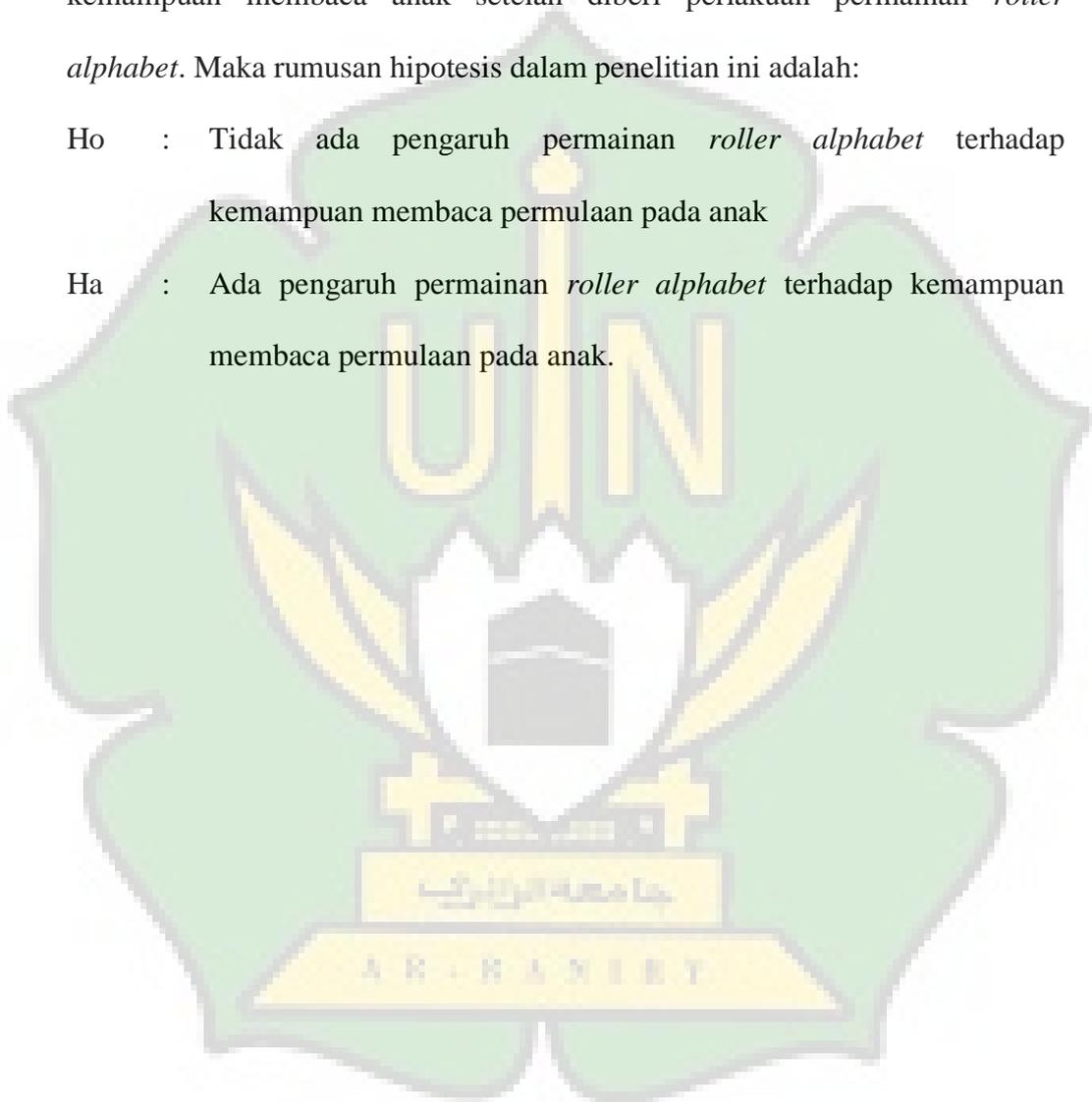
N = Jumlah sampel⁵⁴

⁵⁴ Isparjadi, *Statistik Pendidikan*. (Jakarta : P2LPTK, 2015), hal. 57.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis komparasi antara dua variabel yang berbeda, yaitu antara kemampuan membaca permulaan pada anak sebelum dilakukan permainan *roller alphabet* dengan kemampuan membaca anak setelah diberi perlakuan permainan *roller alphabet*. Maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh permainan *roller alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak

Ha : Ada pengaruh permainan *roller alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK ABA Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya

Pada tahun 1991 para tokoh masyarakat yang berwawasan maju berkumpul, berbincang-bincang tentang pendidikan. Pada waktu itu, dari beberapa perbincangan, muncul gagasan untuk mendirikan Taman Kanak-kanak. Pada awalnya akan diberi nama TK Islam begitu saja, tetapi setelah melalui pertimbangan untuk kelangsungannya bahwa TK harus berdiri dengan suatu naungan yang jelas, maka dipilihlah TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang berdiri dalam naungan yayasan Muhammadiyah.

Pertama berdirinya TK Aisyiah Bustanul Atfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya bertempat di salah satu rumah warga yang merupakan tokoh masyarakat setempat dengan memakai alas tikar seadanya. Setelah bisa membuat bangku panjang tanpa meja, lalu TK ini pindah ke rumah warga lain. Kemudian salah satu keluarga setempa mewakafkan tanah seluas 240 m² untuk membuat gedung TK. Maka dibangunlah TK Aisyiah Bustanul Atfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya di atas tanah wakaf sampai saat ini.

TK ABA Kedai Manggeng memiliki 4 ruang untuk pembelajaran yang dibagi TK A 2 ruang dan TK B 2 ruang. Jumlah keseluruhan guru yang ada di TK ABA Kedai Manggeng sebanyak 13 orang guru, pada tiap kelas guru yang

mengajar hanya 2 guru. Sekolah juga mempunyai 2 kamar mandi, ruang guru, dan ruang kepala sekolah, tempat sampah, 3 ayunan, 2 perosotan, 1 jembatan lingkaran, dan 2 panjatan tali. Pada setiap ruang belajar memiliki tempat penyimpanan tas, lemari penyimpanan hasil kerja anak dan buku buku anak, serta memiliki dispenser air minum.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK ABA Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya

a. Visi :

Membentuk generasi islami sebagai penerus bangsa yang cerdas, sehat, mandiri dan berbudi pekerti luhur.

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan.
- 2) Memfasilitasi dan mengupayakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.
- 3) Membangun pembiasaan perilaku islami yang bertaqwa dan berbudi luhur.
- 4) Membangun kerjasama antara sekolah, orangtua, masyarakat dan lingkungan terkait dalam pengelolaan PAUD.

c. Tujuan :

Membentuk anak berkualitas dan berkarakter sesuai dengan usia perkembangan anak.

3. Profil Sekolah

- 1) Desa : Kedai Manggeng
- 2) Jalan : Jl. Pinang, Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya,
- 3) Kecamatan : Manggeng
- 5) Kabupaten : Aceh Barat Daya
- 6) Provinsi : Aceh
- 7) Kode Pos : 23762
- 8) Kepala TK : Muslimah
- 10) Jumlah Guru : 13 orang
- 11) Jumlah Siswa : 133 orang

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiah Bustanul Atfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dari tanggal 19 Mei 2021 sampai dengan 27 Mei 2021, dengan subjek penelitian seluruh anak TK Kelas A. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui pengumpulan data kemampuan membaca permulaan anak dengan pre tes dan post tes, didapat hasil seperti yang akan diuraikan dan disajikan berikut ini.

Hasil pengumpulan data diketahui bahwa jumlah siswa kelas A TK Aisyiah Bustanul Atfal Aceh Barat Daya berjumlah 16 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Nama-Nama Siswa Kelas A TK Aisyiah Bustanul Atfal Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021

| No | Nama Siswa | Kelas | Keterangan |
|----|-------------------|-------|------------|
| 1 | Ajrna Minannar | A | |
| 2 | Putra Al-Ikhlas | A | |
| 3 | Antonio Salvado | A | |
| 4 | Arifan Maaruf | A | |
| 5 | Azrai Fansuri | A | |
| 6 | Bustanul Fajri | A | |
| 7 | Cut Geby Gustinia | A | |
| 8 | Charlie Donie | A | |
| 9 | Ikramul Hidayat | A | |
| 10 | M. Fajar Harpa | A | |
| 11 | Akmalia Sukma | A | |
| 12 | Syakira Mirna | A | |
| 13 | Nasmina Putri | A | |
| 14 | Nizal Arif | A | |
| 15 | Nurmila Dewi | A | |
| 16 | Rahmadani Pertiwi | A | |

Sumber : TK ABA, Aceh Barat Daya (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah anak kelas A TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan.

1. Hasil Tes Siswa

Selanjutnya, hasil pre-test terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Hasil Pre-Test Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021

| No | Nama Siswa | Jumlah Nilai |
|-----------|------------|--------------|
| 1 | AM | 5 |
| 2 | PAI | 6 |
| 3 | AS | 4 |
| 4 | AM | 5 |
| 5 | AF | 7 |
| 6 | BF | 7 |
| 7 | CGG | 5 |
| 8 | CD | 5 |
| 9 | IH | 8 |
| 10 | MFH | 6 |
| 11 | AS | 5 |
| 12 | SM | 6 |
| 13 | NP | 7 |
| 14 | NA | 6 |
| 15 | ND | 4 |
| 16 | RP | 8 |
| Jumlah | | 94 |
| Rata-rata | | 5,9 |

Sumber : Hasil Penelitian (di olah 2021)

Berdasarkan hasil pre test kemampuan membaca dari 16 anak, diperoleh total nilai sebesar 94, sehingga dari hal tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada pre-test kemampuan membaca permulaan ini adalah sebesar 5,9. Sedangkan, hasil post-test terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Hasil Post-Test Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021

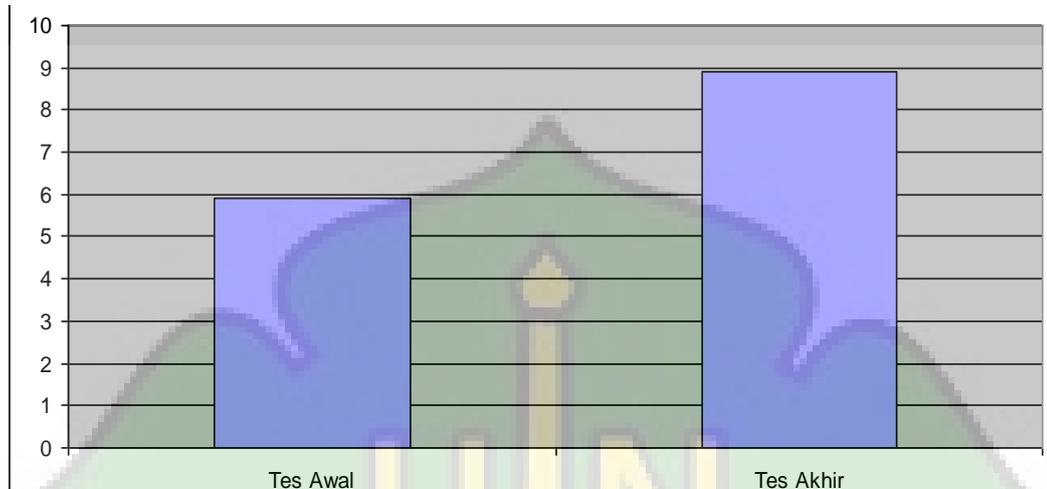
| No | Nama Siswa | Jumlah Nilai |
|-----------|------------|--------------|
| 1 | AM | 5 |
| 2 | PAI | 6 |
| 3 | AS | 4 |
| 4 | AM | 5 |
| 5 | AF | 7 |
| 6 | BF | 7 |
| 7 | CGG | 5 |
| 8 | CD | 5 |
| 9 | IH | 8 |
| 10 | MFH | 6 |
| 11 | AS | 5 |
| 12 | SM | 6 |
| 13 | NP | 7 |
| 14 | NA | 6 |
| 15 | ND | 4 |
| 16 | RP | 8 |
| Jumlah | | 142 |
| Rata-rata | | 8,9 |

Sumber : Hasil Penelitian (di olah 2021)

Hasil post test pada Tabel 4.3 di atas memperlihatkan total nilai kemampuan membaca dari 16 anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya adalah 142, sehingga dari hal tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada post-test kemampuan membaca permulaan ini adalah sebesar 8,9.

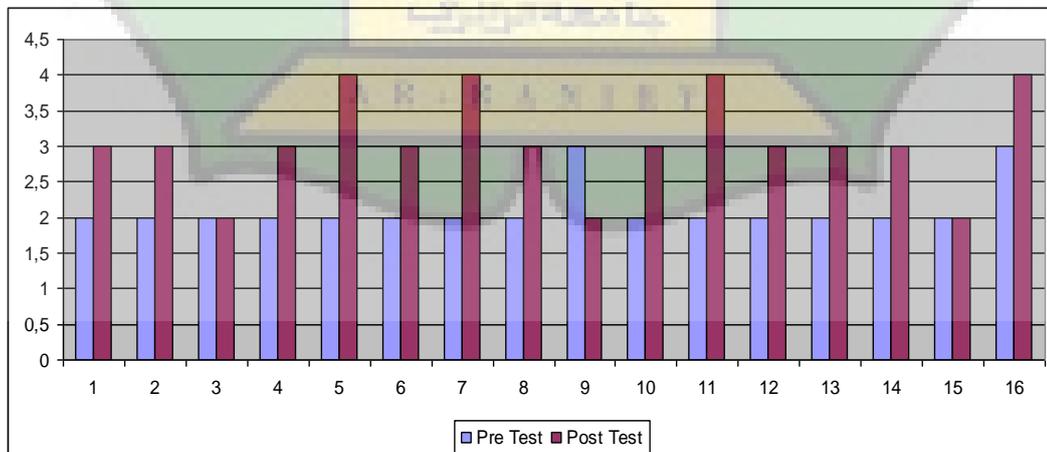
Sebagaimana ditampilkan dalam gambar berikut ini.

Gambar 4.1. Grafik Peningkatan Rata-rata Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021



Deskripsi berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya juga dapat dilihat sebagai perbandingan peningkatan kemampuan anak. Sebagaimana terlihat pada Gambar 4.2 berikut ini.

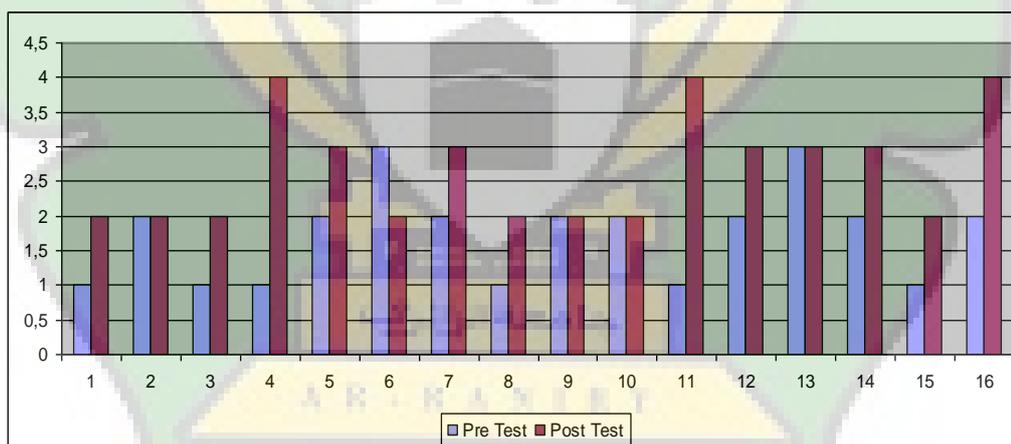
Gambar 4.2. Grafik Peningkatan Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Pada Indikator Mengenal Huruf Alphabet



Grafik di atas memperlihatkan bahwa dari 16 orang anak, terdapat 13 anak yang kemampuannya dalam mengenal huruf meningkat dari sebelumnya, dan 2 anak lainnya masih dalam keadaan tetap antara pre-test dan post test, serta terdapat 1 anak yang kemampuannya malah mengalami penurunan.

Deskripsi berdasarkan indikator menyebutkan suku kata pada kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya juga dapat dilihat sebagai perbandingan peningkatan kemampuan anak. Sebagaimana terlihat pada Gambar 4.3 berikut ini.

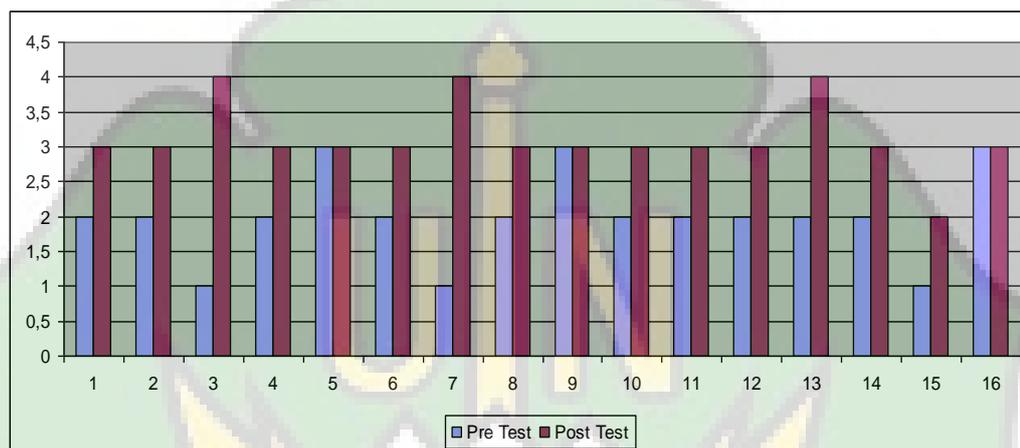
Gambar 4.3. Grafik Peningkatan Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Pada Indikator Menyebutkan Suku Kata



Grafik di atas memperlihatkan bahwa dari 16 orang anak, terdapat 11 anak yang kemampuannya dalam membaca kata meningkat dari sebelumnya, dan 4 anak lainnya masih dalam keadaan tetap antara pre-test dan post test, serta terdapat 1 anak yang kemampuannya malah mengalami penurunan.

Sedangkan deskripsi berdasarkan indikator membaca kata pada kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut.

Gambar 4.4. Grafik Peningkatan Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Pada Indikator Membaca Kata



Grafik di atas memperlihatkan bahwa dari 16 orang anak, terdapat 11 anak yang kemampuannya dalam menyebut suku kata meningkat dari sebelumnya, dan 4 anak lainnya masih dalam keadaan tetap antara pre-test dan post test, serta terdapat 1 anak yang kemampuannya malah mengalami penurunan.

Selanjutnya, dari hasil pre test dan post test yang disajikan pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 menjadi pedoman dalam melanjutkan penghitungan uji T. Untuk hal tersebut dan untuk memudahkan dalam melakukan penghitungan nilai t_{hitung} maka dibuat tabel selisih dan kuadrat antara nilai pre-test dan post-test hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.4. Penghitungan Uji-t

| No | Nama Anak | Jumah Nilai Pre-test | Jumah Nilai Post-test | Gain (d) | Xd | Xd ² |
|-----------|-----------|----------------------|-----------------------|----------|----|-----------------|
| 1 | AM | 5 | 8 | 3 | 0 | 0 |
| 2 | PAI | 6 | 8 | 2 | -1 | 1 |
| 3 | AS | 4 | 8 | 4 | 1 | 1 |
| 4 | AM | 5 | 10 | 5 | 2 | 4 |
| 5 | AF | 7 | 10 | 3 | 0 | 0 |
| 6 | BF | 7 | 8 | 1 | -2 | 4 |
| 7 | CGG | 5 | 11 | 6 | 3 | 9 |
| 8 | CD | 5 | 8 | 3 | 0 | 0 |
| 9 | IH | 8 | 7 | -1 | -4 | 16 |
| 10 | MFH | 6 | 8 | 2 | -1 | 1 |
| 11 | AS | 5 | 11 | 6 | 3 | 9 |
| 12 | SM | 6 | 9 | 3 | 0 | 0 |
| 13 | NP | 7 | 10 | 3 | 0 | 0 |
| 14 | NA | 6 | 9 | 3 | 0 | 0 |
| 15 | ND | 4 | 6 | 2 | -1 | 1 |
| 16 | RP | 8 | 11 | 3 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 94 | 142,00 | 48 | | 46 |
| Rata-rata | | 5,9 | 8,9 | 3 | | 2,88 |

2. Menghitung Nilai Rata-Rata

Berdasarkan hasil tes dan perhitungan sebagaimana terdapat pada tabel di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata sebagai berikut:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{48}{16}$$

$$Md = 3$$

3. Menentukan Nilai t_{hitung}

Untuk membuktikan hipotesis dari penelitian ini, yaitu ada pengaruh permainan *roller alphabetr alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, maka data yang diperoleh pada tes awal akan dibandingkan dengan data tes akhir dengan menggunakan formula t-tes atau uji-t. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{3}{\sqrt{\frac{2,88}{16(16-1)}}} \\
 &= \frac{3}{\sqrt{0,11}} \\
 &= \frac{3}{0,44} \\
 &= 6,818
 \end{aligned}$$

Menurut Arikunto, “dalam pengambilan keputusan pada uji t-tes apabila t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari pada nilai t_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Sebaliknya apabila t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka hipotesis yang diajukan ditolak kebenarannya”.⁵⁵

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 353.

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,818$, sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 95% untuk jumlah sampel 16 orang adalah sebesar $= 2,120$. Dari uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis rumuskan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil tes kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021, setelah diberikan perlakuan yaitu permainan *roller alphabetr alphabet*.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya, maka diperoleh informasi berupa hasil penelitian bahwa perlakuan dengan memberikan pembelajaran membaca dengan menggunakan permainan *roller alphabetr alphabet* pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021, memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan membaca permulaan anak. Dengan kata lain, kemampuan membaca permulaan anak TK ABA Manggeng menjadi lebih baik setelah para siswa tersebut belajar sambil bermain permainan *roller alphabetr alphabet*.

Pengaruh tersebut juga dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir, dimana pada tes awal nilai rata 5,9 dan meningkat menjadi 8,9 setelah perlakuan permainan *roller alphabetr alphabet* atau meningkat sebesar 66,20%.

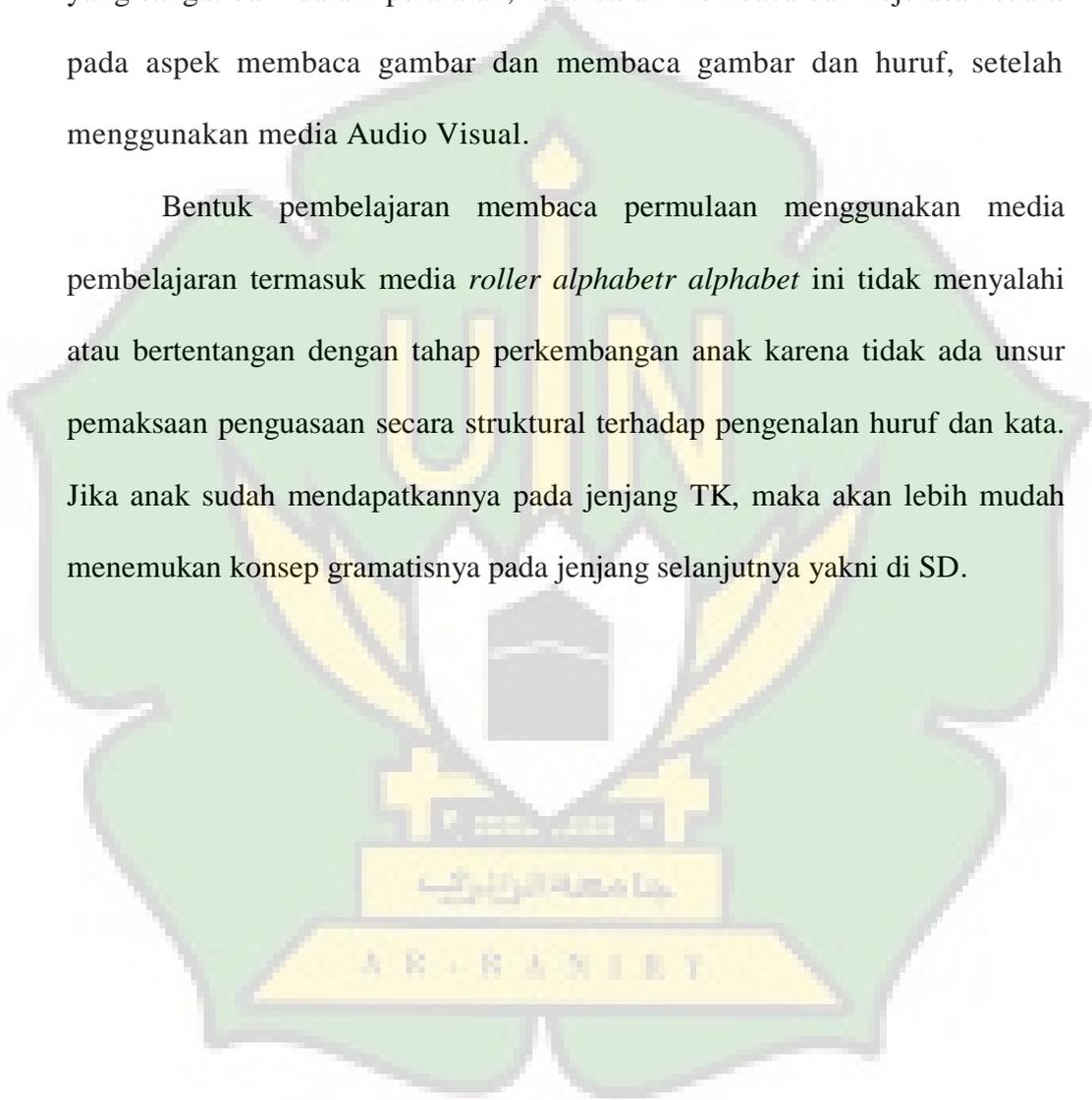
Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu bagian dari aspek bahasa yang harus dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia PAUD dan Taman Kanak-kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana, namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan huruf, yang berkembang menjadi kata, termasuk modal awal untuk menguasai keterampilan membaca.

Keberadaan media *roller alphabet* dapat membantu memenuhi kebutuhan pendidikan untuk anak usia dini akan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca. Dalam hal ini anak dapat bermain dan mengenal huruf dan menyambungkannya menjadi suku kata, sehingga anak menjadi terbiasa menyambung huruf dan membunyikan kata dari huruf-huruf tersebut.. Dalam proses analitik yakni, mulailah menganalisis huruf, huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata.

Permainan *roller alphabet* bisa dan layak untuk dijadikan alternatif media pembelajaran membaca permulaan, karena selain mudah dan efektif, media ini juga sangat menyenangkan bagi anak-anak usia dini. Bentuk kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media untuk belajar sambil bermain dapat dikatakan lebih efektif untuk diterapkan pada anak usia dini. Beberapa studi yang membuktikannya antara lain hasil penelitian oleh Rahmawati (2017) yang menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan pada anak setelah melakukan pembelajaran menggunakan media Kata

Bergambar. Tidak hanya bisa membaca kata, bahkan anak jadi bisa membaca kalimat. Berikutnya ada juga hasil penelitian dari Aida dkk. (2018) yang menunjukkan peningkatan keterampilan membaca awal anak yang sangat baik dalam pelafalan, kelancaran membaca dan kejelasan suara pada aspek membaca gambar dan membaca gambar dan huruf, setelah menggunakan media Audio Visual.

Bentuk pembelajaran membaca permulaan menggunakan media pembelajaran termasuk media *roller alphabets* ini tidak menyalahi atau bertentangan dengan tahap perkembangan anak karena tidak ada unsur pemaksaan penguasaan secara struktural terhadap pengenalan huruf dan kata. Jika anak sudah mendapatkannya pada jenjang TK, maka akan lebih mudah menemukan konsep gramatisnya pada jenjang selanjutnya yakni di SD.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode permainan *roller alphabet*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan sebesar 66,20%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan ini meliputi sebagian besar anak sudah mampu mengenal huruf alphabet secara baik, mampu menyebutkan suku kata dan mampu membaca kata.

Secara statistik dengan menggunakan uji t-test juga terlihat terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca anak, dengan nilai $t_{hitung} = 6,852$ dan ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar $= 2,120$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil tes kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

melalui metode permainan kartu huruf. Berikut merupakan beberapa saran yang nantinya dapat bermanfaat:

1. Bagi Guru

Guru dapat memberikan program pengembangan kemampuan membaca permulaan dengan metode permainan *roller alphabet* ini. Pelaksanaan metode permainan ini akan lebih efektif apabila tidak dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Selain itu guru dalam melakukan pembagian kelompok sebaiknya dilaksanakan secara merata yaitu anak yang memiliki kemampuan yang belum berkembang dikelompokkan dengan anak yang memiliki kemampuan lebih, sehingga permainan berjalan seimbang. Alat permainan ini juga dapat dibuat dengan lebih bagus dan lebih menarik lagi.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menambah berbagai sumber kegiatan yang menarik untuk anak dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan misalnya dengan menyediakan buku-buku kumpulan permainan untuk anak, sehingga metode pembelajaran yang ada juga dapat lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil, (2016). *Positive Parenting*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar Bachri. (2015). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak (Teknik & Prosedurnya)*. Jakarta: Depdiknas.
- Conny Semiawan. (2012). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pengembangan dan Pemilihan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Dalman, (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danar Santi. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktek*. Jakarta: Indeks.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Ellah Siti Chalidah. (2005). *Terapi Permainan bagi Anak yang Memerlukan Layanan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Hariyanto, Agus. (2009). *Membuat Anak Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Harun Rasyid. (2016). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Masitoh dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mayke Sugianto. (2010). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud.
- Moeslichatoen. (2014). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Morrison, George S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Penerjemah: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Jakarta: PT INDEKS.

- Muhammad Nurdin, 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Prismsophie.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2011. *Cerdas Melalui Bermain* . Jakarta: Grasindo.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Papalia, (2009). *Human Development. Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Raisatun Nisak. (2012). *Seabrek Games Asyik- Edukatif untuk mengajar PAUD/TK*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ridwan, (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rosmala Dewi. (2012). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusdinal & Elizar. (2015). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sa'dun Akbar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: CV.Cipta Medika.
- Santrock, John W. (2015). *Life-Span Development*. (Penerjemah: Achmad Chusairi dan Juda Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Seefeldt, Carol & Barbara A. Wasik. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini* (Penerjemah: Pius Nasar). Jakarta: PT Indeks.
- Slamet Suyanto. (2015). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2015). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Soedarso. (2016). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Soehjono Dardjowidjojo. (2015). *Psikolinguistik (Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Soemiarti Padmonodewo. (2013). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofia Hartati. (2015). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suriyanto. 2018. *Layout Dasar & Penerapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Uno, Hamzah B. (2008) *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 6402/Un.08/FTK/Kp.07.6/2/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang /Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 21 Juli 2020

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dra. Jamaliah Hasballah, MA Sebagai Pembimbing Pertama
2. Hijriati, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Irma suriani
- NIM : 160210036
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Judul Skripsi : Pengaruh Permainan Roller Alphabet Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 8 Februari 2021

An. Rektor
Dekan.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8007/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
TK ABA Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IRMA SURIANI / 160210036**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Permainan Roller Alphabet terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 April 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 Agustus
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



TK ABA KEDAI MANGGENG

Jln. At-Taqwa Desa Padang Kec. Manggeng Kab. Aceh Barat Daya. Pos. 2376



SURAT KETERANGAN

Nomor ~~4211~~ / 30 / ABA/ XII / 2021

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-raniry Nomor B-8007/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2021 Tanggal 26 April 2021 tentang izin untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi pada TK ABA Kedai Manggeng, Maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Irma Suriani
NIM : 160210036
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry
Alamat : Jl. Lingkar Kampus Rukoh Darussalam

Telah mengadakan penelitian dan pengumpulan data pada TK ABA Kédai Manggeng pada tanggal 19 Mei Sampai dengan tanggal 27 Mei 2021, dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-raniry yang berjudul "**Pengaruh Permainan Roller Alphabet Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun**".

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Kedai, 28 Mei 2021

Kepala TK ABA Kedai Manggeng



Muslimah, S.pd
NIP. 19660602 19870 2 2001

LEMBAR OBSERVASI

Kemampuan Membaca Permulaan Anak TK ABA Manggeng Aceh Barat Daya

Hari/Tanggal :

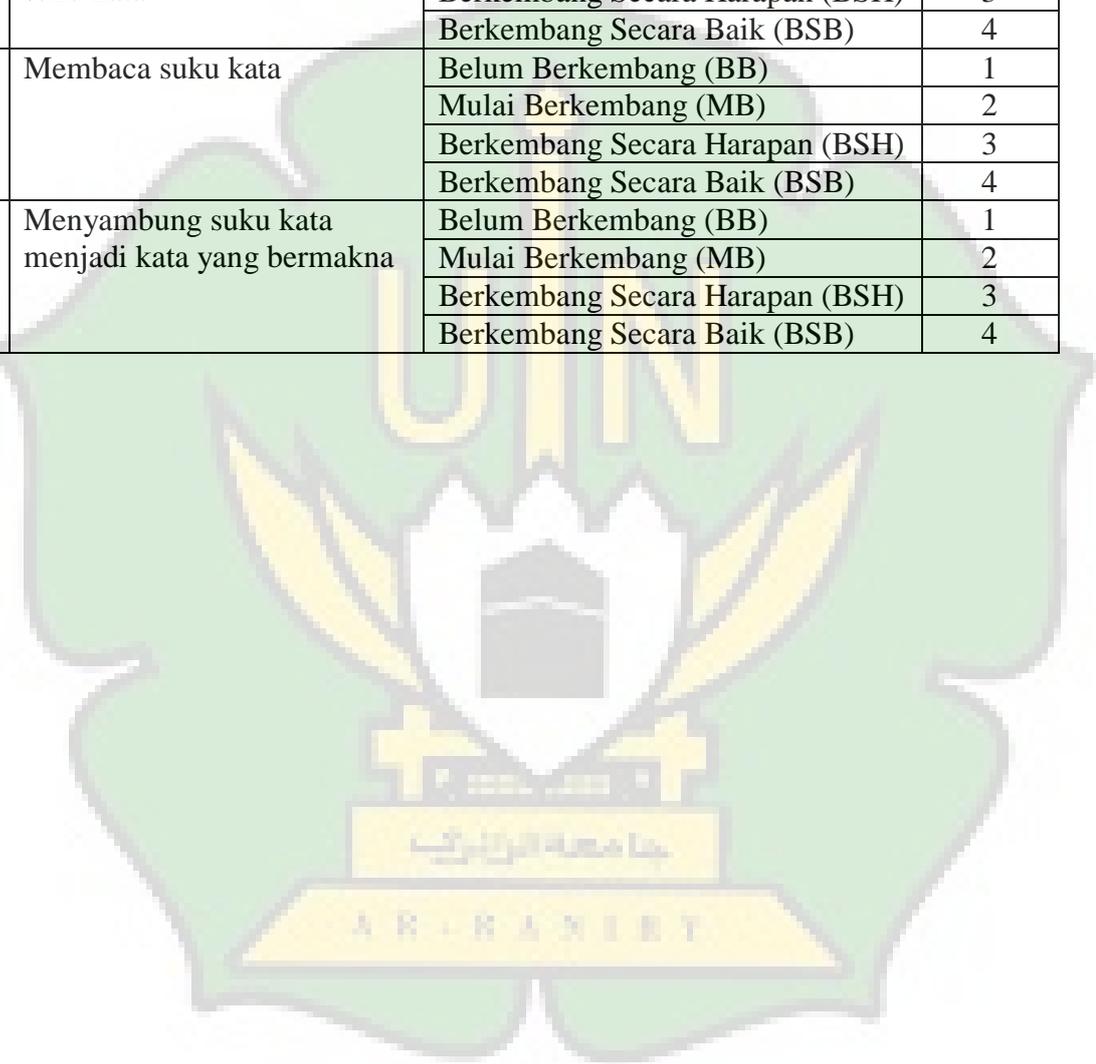
Nama Anak :

Kelas :

| No | Indikator | Aspek yang ingin dikembangkan | Kriteria | Skor |
|----|-------------------------|---|----------|------|
| 1. | Mengenal huruf alphabet | Anak belum mampu mengenali huruf alphabet | | |
| | | Anak mulai mampu mengenali 1-4 huruf alphabet | | |
| | | Anak mampu mengenali 6-10 huruf alphabet dengan bantuan guru | | |
| | | Anak mampu mengenali 10-14 huruf alphabet dengan lancar | | |
| 2. | Menyebutkan suku kata | Anak belum mampu menyebutkan bunyi suku kata | | |
| | | Anak mulai mampu menyebutkan dan membunyikan huruf vokal dalam suku kata | | |
| | | Anak sudah mampu menyebutkan dan membunyikan huruf konsonan dalam suku kata | | |
| | | Anak mampu menyebutkan dan membunyikan huruf dalam suku kata dengan lancar | | |
| 3. | Membaca kata | Anak belum mampu membaca kata | | |
| | | Anak mulai mampu membaca 2 kata | | |
| | | Anak sudah mampu membaca 3 kata dengan bantuan guru | | |
| | | Anak mampu membaca 4 kata dengan lancar | | |

Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak TK ABA Manggeng Aceh Barat Daya setelah dilakukan tindakan eksperimen

| No | Indikator | Nilai Indikator | Skor |
|----|---|---------------------------------|------|
| 1. | Mengenal huruf afabet | Belum Berkembang (BB) | 1 |
| | | Mulai Berkembang (MB) | 2 |
| | | Berkembang Secara Harapan (BSH) | 3 |
| | | Berkembang Secara Baik (BSB) | 4 |
| 2. | Menyebutkan dan membunyikan huruf dalam suku kata | Belum Berkembang (BB) | 1 |
| | | Mulai Berkembang | 2 |
| | | Berkembang Secara Harapan (BSH) | 3 |
| | | Berkembang Secara Baik (BSB) | 4 |
| 3. | Membaca suku kata | Belum Berkembang (BB) | 1 |
| | | Mulai Berkembang (MB) | 2 |
| | | Berkembang Secara Harapan (BSH) | 3 |
| | | Berkembang Secara Baik (BSB) | 4 |
| 4. | Menyambung suku kata menjadi kata yang bermakna | Belum Berkembang (BB) | 1 |
| | | Mulai Berkembang (MB) | 2 |
| | | Berkembang Secara Harapan (BSH) | 3 |
| | | Berkembang Secara Baik (BSB) | 4 |



Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN







